

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Pada Indeks JII 70 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

SKRIPSI



Oleh

MOHAMMAD FAISAL MUZAKKI

NIM : 17510225

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

“Studi Kasus Pada Indeks JII 70 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh
MOHAMMAD FAISAL MUZAKKI
NIM : 17510225

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *CORPORATE SOCIAL*
***RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**
DENGAN PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Indeks JII 70 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMMAD FAISAL MUZAKKI

NIM: 17510225

Telah disetujui 11 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei.

NIP : 197507072005011005

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Pada Indeks JII 70 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

SKRIPSI

Oleh:


MOHAMMAD FAISAL MUZAKKI
NIM: 17510225


Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM) Pada 21 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Ayub Wijayati Sapta Pradana SE., M.Si.
NIP: 198609082019032008
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. H. Misbahul Munir Lc., M.Ei.
NIP: 197507072005011005
3. Penguji Utama
Puji Endah Purnamasari SE., MM.
NIP: 198710022015032004

Tanda Tangan



Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Faisal Muzakki
NIM : 17510225
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Struktur Modal Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi “studi kasus pada indeks JII 70 di bursa efek indonesia tahun 2018-2020”

Adalah hasil karya saya sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain, apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2021

Hormat saya,



Mohammad Faisal Muzakki
NIM: 17510225

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan berjalan dengan baik, kupersembahkan karya tulis ini teruntuk:

Ayah yang selalu memberikan semangat dan mengajarkan arti bersabar dalam menjalani semua hal dalam kehidupan dan ibu yang selalu mendoakan setiap detik untuk anaknya. Kakak-kakaku yang selalu memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi dan memberikan pengarahan terhadap proses penulisan skripsi. Serta teman-temanku yang terlibat membantu ketika sedang lagi kesusahan dan memberikan ide gambaran dalam penulisan skripsi ini, semuanya saya ucapkan terima kasih.

HALAMAN MOTO

“Belajar Memahami Kehidupan Dari Hal-Hal Yang Kecil”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana atas rahmat dan hidayahnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi, Studi kasus pada indeks JII 70 di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020”.

Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Din Al-Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang takterhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto M,M selaku Ketua Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir Lc., M.Ei. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Puji Endah Purnamasari SE., MM. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan penulisan ilmiah supaya menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Ayub Wijayati Sapta Pradana SE., M.Si. selaku ketua dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan baik teoritis maupun sistematikannya.
7. Bapak Sugeng Ali Mansur S.S., M.Pd selaku dosen wali.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril ataupun spiritual.
10. Teman-Teman jurusan manajemen dan lain-lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 20 Juni 2021

Mohammad Faisal Muzakki

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Batasan Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Kajian Teoritis.....	29
A. Theory Agency.....	29
B. Stakeholder Theory.....	30
2.2.1 Struktur Modal.....	31
2.2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.....	32
2.2.1.2 Struktur modal yang optimal.....	33
2.2.1.3 Struktur modal dalam prespektif islam.....	35
2.2.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	36
2.2.2.1 Landasan Hukun <i>Corporate Social Responsibility</i>	37
2.2.2.2 Model-Model CSR.....	38
2.2.2.3 Tujuan CSR.....	40
2.2.2.4 Manfaat CSR.....	40
2.2.2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam prespektif islam...	41
2.2.3 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	44
2.2.3.1 Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	44
2.2.3.2 Aspek-Aspek <i>good corporate governance</i>	45
2.2.3.3 Tujuan dan manfaat <i>good corporate governance</i>	48

2.2.3.4	<i>Good corporate governance</i> dalam prespektif islam.....	49
2.2.4	Profitabilitas.....	50
2.2.4.1	Rasio Profitabilitas.....	51
2.2.4.2	Profitabilitas dalam prespektif islam.....	53
2.3	Kerangka Konsep Penelitian.....	54
2.4	Hipotesis Penelitian.....	56
2.4.1	Hubungan Struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan...	56
2.4.2	Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas perusahaan.....	57
2.4.3	Hubungan GCG dalam memoderasi struktur modal terhadap Profitabilitas.....	58
2.4.4	Hubungan GCG dalam memoderasi CSR terhadap Profitabilitas.....	59
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		61
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
3.2	Lokasi penelitian.....	61
3.3	Populasi dan Sampel.....	61
3.4	Teknik pengambilan sampel.....	65
3.5	Jenis Data.....	67
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.7	Definisi Operasional Variable.....	68
3.7.1	Variabel Independen (X).....	69
3.7.2	Variabel Dependen (Y).....	71
3.7.3	Variabel Moderasi (Z).....	72
3.8	Analisis Deskriptif atau Statistik Deskriptif.....	73
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	73
a)	Uji Multikolenieritas.....	73
b)	Uji Autokorelasi.....	74
c)	Uji Heterokedasitas.....	75
d)	Uji Normalitas.....	76
3.8.2	Analisis Hipotesis Penelitian.....	77
a)	Koefisien Determinasi (R^2).....	77
b)	Uji Parsial (T).....	78
c)	Uji Regresi Moderasi (MRA).....	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		80
4.1	Hasil Penelitian.....	80
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	80
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	86
4.1.2.1	Struktur Modal.....	86
4.1.2.2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	88
4.1.2.3	Profitabilitas.....	89
4.1.2.4	<i>Good Corporate Governance</i>	91

4.1.3	Statistik Deskriptif.....	92
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	94
4.1.4.1	Uji normalitas.....	94
4.1.4.2	Uji Multikolenieritas.....	95
4.1.4.3	Uji Heterokesdastisitas.....	96
4.1.4.4	Uji Autokorelasi.....	97
4.1.5	Uji Hipotesis.....	98
4.1.5.1	Uji koefisien determinasi (R).....	98
4.1.5.2	Uji parsial (T).....	98
4.1.5.3	Uji <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA).....	100
4.2	Pembahasan.....	101
4.2.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.....	102
4.2.2	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Profitabilitas.....	105
4.2.3	Pengaruh GCG memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas.....	110
4.2.4	Pengaruh GCG memoderasi hubungan CSR terhadap Profitabilitas.....	113
BAB V PENUTUP.....		116
5.1	Kesimpulan.....	116
5.2	Saran.....	118

Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Matrik penelitian terdahulu
- Tabel 2.2 : Matrik persamaan dan perbedaan penelitian
- Tabel 3.1 : Daftar emiten pada indeks JII 70
- Tabel 3.2 : Pemilihan perusahaan pada JII 70 yang ditentukan
- Tabel 3.4 : Hasil sampel perusahaan pada indeks JII 70
- Tabel 3.5 : Ragam sektor perusahaan yang dijadikan sampel
- Tabel 3.6 : Indikator penilaian hubungan tenaga kerja
- Tabel 3.7 : Indikator penilaian hubungan sosial masyarakat
- Tabel 3.8 : Kriteria penilaian autokorelasi Durbin-Waston (DW)
- Tabel 4.1 : Kriteria pengambilan sampel
- Tabel 4.2 : Daftar sampel perusahaan
- Tabel 4.3 : Ragam sektor sampel perusahaan
- Tabel 4.4 : Hasil statistic deskriptif
- Tabel 4.5 : Hasil uji multikolinearitas
- Tabel 4.6 : Hasil uji korelasi rank spearman (glejser) correlations
- Tabel 4.7 : Hasil uji durbin-watson
- Tabel 4.8 : Hasil uji koefisien determinasi (R)
- Tabel 4.9 : Hasil uji parsial (T)
- Tabel 4.10 : Hasil uji moderasi *good corporate governance* SM terhadap profitabilitas
- Tabel 4.11 : Hasil uji moderasi *good corporate governance* CSR terhadap profitabilitas

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kerangka Konseptual penelitian

Gambar 4.1: Perkembangan permodalan perusahaan Indeks JII 70 tahun 2018-2020

Gambar 4.2: Perkembangan CSR perusahaan Indeks JII 70 tahun 2018-2020

Gambar 4.3: Perkembangan profitabilitas perusahaan Indeks JII 70 tahun 2018-2020

Gambar 4.4: Perkembangan penerapan GCG perusahaan indeks JII 70 tahun 2018-2020

Gambar 4.5 : Hasil uji normalitas probability plot

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Perhitungan data Struktur modal (DER & DAR), CSR (Tenaga kerja & sosial), GCG (Tranparansi, Akuntability, Responsibility, Independency & Fairnes) dan profitability (ROA dan ROE) tahun 2018-2020.

Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasikk & Uji Moderating Regresion Analysis (MRA)

Lampiran 3 : Bukti Kosultasi

Lampiran 4 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Muzakki, M Faisal. 2021, SKRIPSI. Judul : **“Pengaruh Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Pengungkapan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi, Studi kasus pada indeks JII 70 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.

Kata Kunci : Struktur Modal, CSR, GCG dan Profitabilitas

Penelitian ini bertujuan meneliti mengenai faktor fundamental perusahaan melalui hubungan secara parsial maupun moderasi, yang mana nantinya dapat menjadi referensi bagi investor milenial untuk menempatkan portofolio dana investasinya tanpa takut adanya investasi haram, mengingat investor milenial enggan menganalisa mendalam mengenai fundamental. Telah tercatat di KSEI sebesar 4 juta investor awam didominasi milenial dari tahun 2018-2020. Fokus dari penelitian ini yaitu mengenai kebijakan struktur permodalan perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan yang mana sebuah implementasi dari adanya perusahaan tersebut ini sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependen. *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang tujuannya untuk mengetahui apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara X terhadap Y.

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi diambil dari indeks JII 70 tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan Teknik purposive sampling yang mana dalam menentukan sampel harus membuat kriteria-kriteria tertentu sesuai topik penelitian yang diambil. Kriteria yang memenuhi syarat sebesar 27 perusahaan dari populasi sebesar 70 perusahaan yang terindeks di JII 70. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda dan menambah model *Moderation Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software IBM SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji T ataupun moderasi sebagai berikut : (1) hubungan secara parsial antara struktur modal terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan ini menunjukkan penggunaan struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan. (2) Hubungan parsial antara *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan. (3) Hubungan secara moderasi yaitu GCG mampu memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan hal ini menandakan bahwa faktor GCG berperan besar dalam memperkuat hubungan secara parsial antara variabel X1 terhadap Y dan (4) moderasi GCG dapat memperkuat hubungan CSR terhadap profitabilitas tetapi nilai sig. tidak berpengaruh signifikan.

ABSTRAK

Muzakki, M Faisal. 2021. Thesis, Title: **The Influence of Capital Structure and Corporate Social Responsibility on Company Profitability with The Disclosure of Good Corporate Governance as a Moderating Variable “ Case study on the JII 70 index of the Indonesian stock exchange 2018-2020”**

Preceptor : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.

Keyword : Capital Structure, CSR, GCG and Profitability

This study aims to examine the company's fundamental factors through partial or moderate relationships, which later can be a reference for millennial investors to place their investment fund portfolios without fear of illegal investments, considering that millennial investors are reluctant to analyze deeply about fundamentals. It has been recorded at KSEI that 4 million ordinary investors are dominated by millennials from 2018-2020. The focus of this research is on the company's capital structure policy, corporate social responsibility which is an implementation of the existence of this company as the independent variable and profitability as the dependent variable. Good corporate governance as a moderating variable whose purpose is to find out whether it strengthens or weakens the relationship between X and Y.

The type of this research is quantitative research, the population is taken from the JII 70 index 2018-2020 which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This sampling technique uses a purposive sampling technique which in determining the sample must make certain criteria according to the research topic taken. The criteria that meet the requirements are 27 companies from a population of 70 companies indexed in JII 70. Testing this hypothesis uses multiple regression analysis and adds a Moderation Regression Analysis (MRA) model with the help of IBM SPSS 26 software.

The results of this study indicate that the T test or moderation is as follows: (1) the partial relationship between capital structure and profitability has a significant effect, indicating that the use of the right capital structure can improve financial performance. (2) The partial relationship between corporate social responsibility and company profitability has no significant effect. (3) Moderation relationship, namely GCG is able to strengthen the relationship between capital structure and company profitability, this indicates that the GCG factor plays a major role in partially strengthening the relationship between X1 and Y variables and (4) GCG moderation can strengthen CSR's relationship to profitability but the significant value . no significant effect.

نبذة مختصرة

المزكي ، فيصل. 2021 ، أطروحة. العنوان: "تأثير هيكل رأس المال والشبكات الاجتماعية للشركات" المسؤولية عن ربحية الشركات مع الإفصاح عن حوكمة الشركات الجيدة كمتغير معتدل ، دراسة حالة عن مؤشر JII 70 في بورصة إندونيسيا في 2018-2020 "

المشرف: د. Dr.H. Misbahul Munir، Lc.، M.Ei

الكلمات الرئيسية: هيكل رأس المال ،المسؤولية الاجتماعية للشركات ، GCG والربحية.

تهدف هذه الدراسة إلى فحص العوامل الأساسية للشركة من خلال العلاقات الجزئية أو المعتدلة ،والتي يمكن أن تكون لاحقاً مرجعية للمستثمرين من جيل الألفية لوضع محافظهم الاستثمارية دون خوف من الاستثمارات غير القانونية ، مع الأخذ في الاعتبار أن المستثمرين من جيل الألفية يحجمون عن التحليل العميق حول الأساسيات. تم تسجيل 4 ملايين مستثمر عادي من قبل جيل الألفية من 2018-2020. ينصب تركيز هذا البحث على سياسة هيكل رأس مال الشركة ، والمسؤولية الاجتماعية للشركات والتي هي تنفيذ لوجود هذه الشركة كمتغير مستقل والربحية كمتغير تابع. الحوكمة الرشيدة للشركات كمتغير معتدل هدفه معرفة ما إذا كان يقوي أو يضعف العلاقة بين X و Y .

نوع هذا البحث هو بحث كمي ، السكان مأخوذ من مؤشر JII 70 2018-2020 المدرج في بورصة إندونيسيا. تستخدم تقنية أخذ العينات هذه تقنية أخذ عينات هادفة والتي عند تحديد العينة يجب أن تضع معايير معينة وفقاً لموضوع البحث الذي تم تناوله. المعايير التي تفي بالمتطلبات هي 27 شركة من مجموعة 70 شركة مفهوسة في JII 70. اختبار هذه الفرضية يستخدم تحليل الانحدار المتعدد ويضيف إلى النموذج تحليل انحدار الاعتدال (IBM SPSS 26 بمساعدة برنامج MRA).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن اختبار T أو الاعتدال على النحو التالي: (1) العلاقة الجزئية بين هيكل رأس المال والربحية لها تأثير كبير ، مما يشير إلى أن استخدام هيكل رأس المال الصحيح يمكن أ يحسن الأداء المالي. (2) علاقة جزئية بين المسؤولية الاجتماعية للشركات على ربحية الشركة ليس له تأثير كبير. (3) علاقة الاعتدال ، أي أن GCG قادرة على تقوية العلاقة بين هيكل رأس المال و ربحية الشركة ، وهذا يشير إلى أن عامل GCG يلعب دوراً رئيسياً في تقوية العلاقة جزئياً بين متغيري X1 و Y و (4) يمكن أن يؤدي اعتدال GCG إلى تعزيز المسؤولية الاجتماعية للشركات علاقة الربحية ولكن كبيرة. لا يوجد تأثير كبير.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

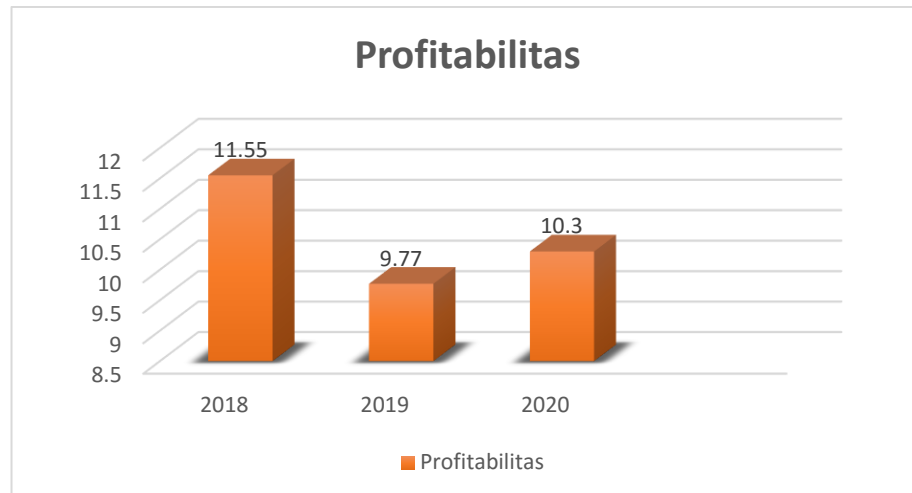
Diera reformasi digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, mengharuskan perusahaan harus *survive* agar bisa mempertahankan eksistensi produk yang mereka jual. Tidak sedikit *Competitor* yang baru bermunculan dan bisa *survive* dibandingkan perusahaan-perusahaan besar, karena perusahaan besar butuh mekanisme yang sangat Panjang untuk bertransformasi ke digitalisasi. Digitalisasi akan berdampak Signifikan pada kinerja keuangan perusahaan kedepan nantinya, karena sekarang arah bisnis sedang gencar-gencarnya kedigitalisasi. Ditambah lagi sekarang terjadi pandemic COVID-19 yang mengharuskan semua orang mengurangi interaksi secara langsung ditempat. Dampak pandemic ini akan sangat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan mengambil Tindakan segala cara, agar kinerja keuangan mereka tetap meningkat. Struktur modal akan sangat mempengaruhi perusahaan dalam segala operasionalnya, karena nantinya berdampak pada kinerja keuangan. *good corporate governance* atau tata Kelola yang baik di perusahaan sangat diperlukan agar kinerja keuangan akan semakin baik dan manajemen perusahaan bisa dengan mudah beradaptasi disemua tantangan kondisi usaha yang sedang dialami, karena dengan tata Kelola yang baik akan berdampak sangat signifikan disemua lini kegiatan operasional perusahaan dan objek sampel penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan yang terindeks di Jakarta Islami Indeks (JII) 70.

Jakarta islamic indeks 70 merupakan indeks dengan saham-saham Syariah, perusahaan yang terindeks di JII 70 ini mempunyai karakteristik dengan kinerja

keuangan yang baik, likuiditas transaksi yang tinggi serta fundamental perusahaan yang kuat dibandingkan dengan indeks saham Syariah yang lain seperti ISSI. Disisi lain alasan penelitian ini diambil karena adanya fenomena indeks saham Syariah tiga tahun belakangan ini dan pemerintah mendorong adanya upaya untuk memperhatikan sektor industri Syariah karena sektor ini menjadi perhatian pelaku pasar saat ini.

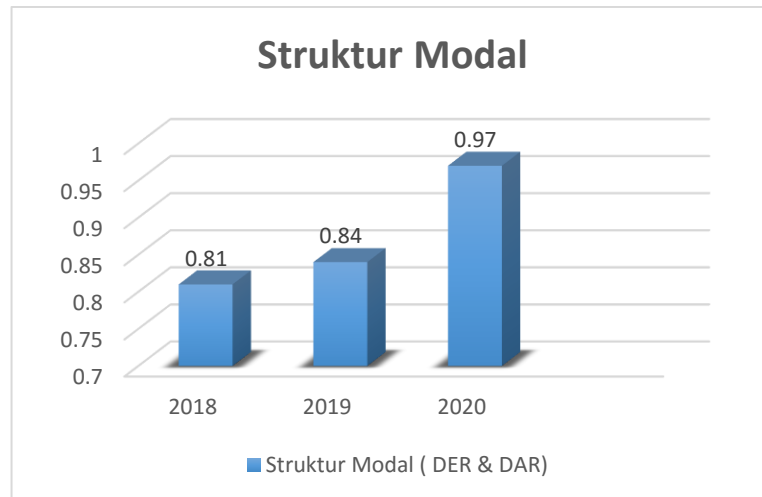
Menurut Kenia Intan dalam berita acara Kontan (2020), mewancarai pihak bursa efek Indonesia, melaporkan bahwa data kinerja saham-saham Syariah seperti Jakarta Islamic Indeks (JII) mencatat koreksi hingga 0,96% *year to date* (ytd), Indonesia Sharian Stock Indeks (ISSI) menurun 1,37% dan Jakarta Islamic indeks 70 (JII 70) terkoreksi sebesar 1,05% *year to date* (ytd). Hal ini disebabkan oleh eskalasi konflik antara Washington dengan Teheran menyebabkan terjadinya pelemahan pada indeks saham Syariah dan juga adanya pandemi COVID-19. Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap fundamental perusahaan disisi internal. Sepanjang tahun 2019 indeks saham Syariah mencatatkan kinerja yang moncer misalnya Jakarta Islamic Indeks (JII) tercatat naik sebesar 1,88%, Indonesia Sharian Stock Indeks (ISSI) naik 2,03% dan Indeks Jakarta Islamic index 70 (JII70) naik 2,56%. Dari data tersebut bahwa indeks JII 70 tercatat kinerjanya paling baik dibanding dengan indeks saham Syariah yang lain oleh sebab itu sampel penelitian ini mengambil indeks JII 70 ini karena perusahaan yang tercatat di indeks ini mempunyai fundamental yang kuat, kinerja keuangan yang bagus dan likuiditas transaksi yang tinggi. Berikut perkembangan profitabilitas perusahaannya.

Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas Indeks JII 70 2018-2020



Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan perusahaan, ditujukan untuk pendanaan jangka Panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya (Martono & Agus : 2008). Dalam penetapan struktur modal sering terjadi asimetris informasi antara manajemen dengan principal atau pemilik, banyak faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika menetapkannya antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak dan lain-lain. jika salah dalam menetapkan struktur permodalan maka akan berujung perusahaan tidak dapat meningkatkan keuntungan dan bisa bisa perusahaan bangkrut karena salah dalam mengambil kebijakan struktur modal yang tepat. Disisi lain jika perusahaan mennggunakan struktur modal dengan optimal dan terukur maka tidak menutup kemungkinan kinerja keuangan perusahaan akan terus mengalami peningkatan baik dari sisi operasional, profitabilitas, indeks tenaga kerja perusahaan yang akan terus membai. Berikut data perkembangan permodalan pada perusahaan yang terdaftar.

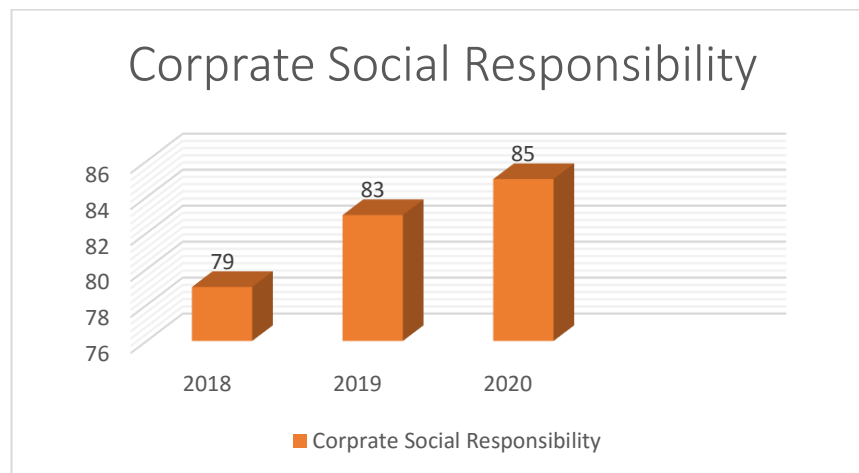
Tabel 1.2
Perkembangan Permodalan Indeks JII 70 2018-2020



Data diatas merupakan data pendukung bahwa perkembangan permodalan pada perusahaan di indeks JII 70 mengalami fluktuatif dan ini tentunya menyesuaikan kebutuhan operasional perusahaan. menurut *Teori Agency* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa perusahaan kerap kali dalam menentukan struktur modal pihak agen dan principal selalu mengalami konflik. Dimana konflik ini bisa diminimalisir dengan menambah proporsi hutang sehingga penjualan saham tidak terjadi dan nantinya akan menambah kinerja baik dari sisi operasional maupun sisi kinerja lainnya.

Tanggung jawab sosial dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggungjawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan baik diantaranya konsumen, karyawan, pemegang saham, lingkungan dan segala aspek operasional perusahaan. banyak peristiwa yang terjadi sehingga menyadarkan pentingnya penerapan CSR khususnya berhubungan dengan karyawan dan masyarakat sosial. Aksi karyawan atau persatuan buruh banyak melakukan aksi protes terhadap perusahaan sering dilakukan oleh karyawan dalam rangka menuntut upah yang layak, jaminan keselamatan kerja, Kesehatan, pemberian fasilitas yang berlaku dirasa kurang berkeadilan.

Tabel 1.3
Perkembangan CSR Indeks JII 70 2018-2020



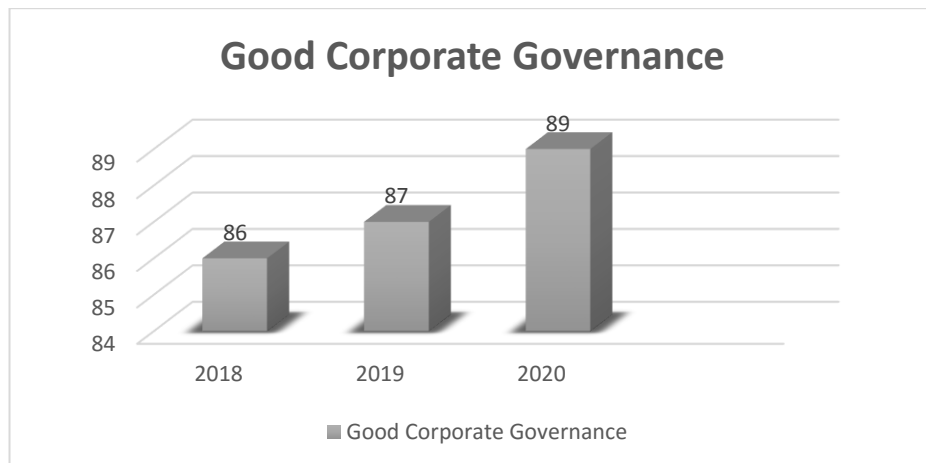
Permasalahan tersebut terjadi disebabkan oleh lemahnya hukum penegakan peraturan CSR dan pengungkapan CSR masih bersifat sukarela yang tercantum di PSAK No. 1 (revisi 2009) menjelaskan bahwa "*entitas dapat menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan lingkungan hidup, laporan nilai tambah....*". selain masih kurang tegas dalam penegakan peraturan CSR, bagi perusahaan CSR menggunakan biaya sosial relative besar yang justru mengganggu profitabilitas

perusahaan. pengungkapan CSR bukan hanya sekedar mengeluarkan biaya sosial namun kegiatan ini untuk investasi jangka Panjang perusahaan. dimana Ketika perusahaan menerapkan CSR maka akan membentuk citra yang baik, baik dari sisi karyawan, konsumen, investor hal ini akan mampu meningkatkan penjualan perusahaan dimasa yang akan datang. Orang-orang yang awalnya tidak tahu menahu mengenai perusahaan menjadi tahu dan rasa keingintahuan tersebut, bukan tidak mungkin masyarakat akan membeli produk perusahaan dan tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tata Kelola perusahaan yang baik sangatlah penting, rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang prinsip-prinsip *good corporate governance* akan menimbulkan kekacauan manajemen perusahaan dimasa depan dan ancaman atau resiko-resiko usaha pasti akan menghampiri organisasi itu sendiri. Oleh sebab itu, penting bagi semua perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dari laporan CGPI (2014), bahwa prinsip mengenai penerapan *good corporate governance* di Indonesia masih sangat rendah. Mereka menyatakan bahwa krisis ekonomi di Asia termasuk Indonesia dari sisi mekanisme pengawasan dewan komisaris dan komite audit perusahaan tidak berfungsi secara efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham, sehingga penerapan konsep *good corporate governance* di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan bagi seluruh *Stakeholder* dan nantinya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang terus membaik. Selama sepuluh tahun terakhir, tata kelola perusahaan menjadi semakin populer. Tata kelola yang

baik salah satu kunci keberhasilan perusahaan untuk tumbuh menjadi menguntungkan dalam jangka Panjang.

Tabel 1.4
Perkembangan GCG Indeks JII 70 2018-2020



Menurut laporan berita CNN (2017) “ Ajang Penerimaan Penghargaan GCG di Manila” menyebutkan bahwa Krisis ekonomi dikawasan Asia dan amerika latin diyakini terjadi karena kegagalan tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun 1999, Negara Asia Timur terkena dampak krisis mulai mengalami pemulihan kecuali Indonesia. harus dipahami persaingan global tidak lebih antar negara, tetapi antar perusahaan negara tersebut. Oleh sebab itu, kemrosotan ekonomi suatu negara bergantung pada industri-industri perusahaan. sebuah survei telah dilakukan oleh Booz Allen di Asia Timur pada tahun 1998 menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* di Indonesia memiliki skor terendah sejauh 2,88% dibawah singapura, Malaysia dan Thailand masing-masing sebesar 8,93%, 7,72% dan 4,89%. Rendahnya indeks GCG di Indonesia ditandai menjadi penyebab jatuhnya perusahaan.

Disisi lain untuk *Good Corporate Governance* juga terutama dipicu oleh skandal besar seperti Enron, Worldcom, Tyco, Maxwell dan lain-lain. Runtuhnya perusahaan public disebabkan oleh kegagalan strategi dan praktik manajemen puncak yang berlangsung cukup lama tanpa terdeteksi, karena lemahnya pengawasan independent oleh dewan perusahaan. Belakangan ini, Indonesia baru saja melakukan reformasi pengawasan disektor keuangan. Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 21 tahun 2011 tentang OJK. Kerangka pengawasan menekankan pentingnya Indonesia memiliki fundamental sistem keuangan yang berkelanjutan. Itu implikasi dari praktik *good corporate governance* merupakan salah satu kontributor untuk pencapaian tujuan tersebut, yang akan bermuara pada peningkatan kinerja ekonomi dan berkelanjutan pertumbuhan ekonominya nantinya (Suhadak : 2019).

Dalam laporannya Indonesian Institute For Directorship /IICD (2017) *Corporate Governance Score* perusahaan di Indonesia terus mengalami perbaikan ditahun 2012 sebesar 43,29% dan meningkat di tahun 2016 sebesar 67,99%. Namun sayang skor ini masih kalah jauh dibandingkan dengan negara asean lainnya, hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 emiten terbaik menerapkan praktik GCG dalam ajang penganugrahan ASEAN *Corporate Governance Awards* 2015 di Manila kedua emiten tersebut yakni PT. Bank Danamon dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Pencapaian Indonesia masih tertinggal jauh dari Thailand yang mampu menempatkan 23 emiten, Filipina 11 emiten, Singapura 8 emiten dan Malaysia 6 emiten. Hal ini tentu memberikan masalah tersendiri dalam praktik penerapan *good corporate governance*.

Kinerja keuangan yang baik menurut Rudianto (2013) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan juga tidak terlepas dari pembentukan kebijakan struktur modal, Struktur modal menurut Irham Fahmi (2015) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimilikinya dari utang jangka Panjang (*Long-terms Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholders Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Banyak para peneliti yang mengemukakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dan juga ada peneliti yang berpendapat bahwa struktur modal sangat mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan.

Disisi lain ada peneliti yang menguji bahwa *corporate social responsibility* juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ada juga yang berpendapat tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan juga tidak bisa terlepas dari tata kelola perusahaan atau *good corporate governance*, karena tata kelolah yang baik pasti ada manajemen perusahaan yang begitu tertata dan terarah dengan tujuan yang telah disepakati. Disisi lain ada banyak cara perusahaan mendongkrak kinerja keuangan, salah satunya yaitu dengan penerapan *good corporate govenance* dan melaksanakan *corporate social responsibility* dimana ini diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini fokus mengkaji kebijakan struktur modal, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Struktur modal merupakan hal yang krusial bagi perusahaan, untuk bisa mengelolah struktur modal perlu manajemen perusahaan atau tata kelola yang baik agar penggunaan struktur modal menjadi optimal. Menjadi isu penting dalam literatur keuangan perusahaan Sejak Modigliani dan Miller (1958), mengumumkan publikasi artikel mereka tentang “ketidakrelevanan teori” banyak para peneliti yang mengkritik dan meneliti mengenai struktur modal. Jensen & Meckling (1976), mengusulkan *Theory Agency* struktur modal. Dimana konflik principal-agent terjadi pemisahan kepemilikan dan manajemen. Pilihan pembiayaan perusahaan dipengaruhi oleh biaya agensi yang diakibatkan oleh benturan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. *Teori Pecking Order*, sebuah teori alternatif untuk teori agensi struktur modal, menyatakan bahwa pilihan pertama perusahaan adalah menggunakan pembiayaan internal melalui laba ditahan. Prefensi kedua adalah hutang dengan ekuitas menjadi pilihan terakhir diantara pilihan perusahaan untuk sumber pembiayaan (Myers & Majulf : 1984).

Banyak para peneliti melakukan uji kebenaran teori mengenai struktur modal “*Teori Agensi*,”. Seorang peneliti meneliti mengenai perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan struktur modal baik Ekuitas maupun hutang pinjaman menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas (Wayan & Nyoman : 2019), Varun Dawar (2014), Nadeem & Zongjun (2012). Dalam penelitian lain ada juga yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan perusahaan. salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Abor : 2005) penelitiannya menemukan hubungan yang positif signifikan antara Struktur modal terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan. penelitiannya mengemukakan bahwa hasil penelitiannya struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) Degryse, Goeji & Kappert (2012), Abu & Abdussalam (2006). Dari adanya *inkonsisten* penelitian diatas bahwa teori mengenai struktur modal masih bisa berkembang lagi dan lebih komprehensif, untuk bisa menjabarkan mengenai masalah penggunaan struktur modal.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan ada yang berpendapat bahwa memenuhi tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang baik dari sisi keuangan maupun aspek yang lainnya seperti nilai perusahaan. Teori mengenai *corporate social responsibility* yaitu Teori *Stakeholder*, teori ini dikemukakan oleh freeman (1984) menjelaskan hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal dan perilaku terhadap lingkungan dalam penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Perusahaan mempertimbangkan pengaruh yang berdampak pada orang dan kelompok akibat kebijakan dan operasi yang dijalankannya, menurut Clarkson dkk: (2008) konsep teori ini mengandung tiga faktor fundamental yaitu organisasi, faktor-faktor Lingkungan dan sifat hubungan perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat dari melakukan aktifitas CSR melalui pengaruhnya terhadap pendapatan dan biaya.

Hubungan secara teoritis antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan sangatlah beragam. Banyak yang berpendapat bahwa kinerja CSR meningkatkan kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan, ada juga yang berpendapat sebaliknya bahwa kinerja CSR justru mengurangi kinerja profitabilitas perusahaan. Untuk mendukung hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan, kinerja keuangan akan berkorelasi baik dengan citra perusahaan yang diciptakan di benak para pemangku kepentingan dengan demikian semakin banyak harapan pemangku kepentingan terpenuhi maka semakin baik kinerja perusahaan kedepannya (Freeman : 1984). CSR akan berdampak baik bagi perusahaan secara langsung atau tidak langsung. Dengan meningkatnya kesadaran perusahaan akan masalah sosial dan lingkungan. Akan meningkatkan citra perusahaan di masyarakat.

Dalam studi empiris yang dilakukan oleh para peneliti di berbagai negara, baik negara maju ataupun negara berkembang hasil yang diperoleh ternyata berbeda, kebanyakan di negara maju kegiatan *corporate social responsibility* perusahaan berdampak positif pada kinerja keuangan dan sebaliknya studi empiris di negara berkembang bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan, meskipun ada satu dua penelitian yang menemukan hasil positif antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang. Dalam penelitian empiris yang dilakukan di negara maju yaitu di Perancis dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (Salma, Salhi & Anis : 2019), Xu & Zeng (2016), Nyeadi dkk (2018). Ada beberapa peneliti yang berpendapat dalam kajian penelitiannya yang bersebrangan mengenai *corporate social responsibility*, menyatakan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak para peneliti yang mengkaji *corporate social responsibility* di negara berkembang menemukan pengaruh negative terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). Penelitian yang dilakukan oleh Elouidani & Zoubir (2015), menemukan bahwa dalam penelitiannya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan atau negative terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan Gatsi dkk (2016) Selchuk & Kiymaz (2017), Nollet dkk (2016), Crifo & Pekovic (2016), Agan dkk (2014). Dari studi yang dikaji dari negara maju dan negara berkembang ternyata menghasilkan temuan yang berbeda dari kegiatan CSR.

Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* pasti berdampak signifikan bagi kinerja perusahaan baik dari segi operasional, Keuangan maupun manajemen perusahaan menjadi sangat efektif. *Teori Agency* yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling: 1976) beliau menyatakan tata kelola perusahaan muncul dari konsep awal pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen sehingga muncul teori keagenan. Perbedaan kepentingan dan asimetris informasi antara pemegang saham, manajemen dan pihak lainnya. Asimetris informasi menciptakan masalah bahaya moral Ketika manajer memiliki inisiatif untuk mengejar kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan pemegang saham. Konflik asimetris informasi bisa menyebabkan kendala penerapan *good corporate governance* dan berdampak pada sistem manajemen yang buruk nantinya.

Para peneliti telah melakukan kajian empiris mengenai penerapan *good corporate governance* secara tidak langsung atau sebagai variabel moderasi. Kajian

penelitian yang dilakukan oleh Rezaul & Hanh (2017), Khan & Siddiqui (2012), Liao & Tang (2014) mereka menemukan bahwa kehadiran GCG mampu Memoderasi atau memperkuat hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan. Ini dalam artian bahwa *good corporate governance* mampu mendorong dampak positif bagi perusahaan. sedangkan ada peneliti yang menemukan hubungan negative atau memperlemah, penelitian yang dilakukann oleh Charlin & Pham (2008) bahwa GCG tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Ini memungkinkan adanya sistem baru dalam menerapkan *good corporate governance* sehingga ditahun 2015-2017 peneliti menemukan hubungan yang positif atau memperkuat kinerja perusahaan. serta pengaruh moderasi GCG antara struktur modal terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Sakinah (2018) hasil penelitiannya memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas dan ada penelitian yang menemukan hubungan positif atau memperkuat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyan (2017) menemukan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating” (Studi Empiris Indeks Saham JII70 di Bursa Efek Indonesia)”, pembaruan penelitian ini yaitu menambah variabel moderasi karena belum banyak yang melakukan penelitian dengan model variabel

moderasi, dimana tujuan dari variabel moderasi ini untuk mengetahui memperkuat atau memperlemah variabel dependent terhadap variabel independennya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui hubungan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi akan memperkuat hubungan atau justru memperlemah hubungan antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas.

4. Untuk mengetahui hubungan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi akan memperkuat hubungan atau justru memperlemah hubungan antara variabel CSR terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari sisi manfaat teoritis penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai penggunaan struktur modal, pelaksanaan *corporate social responsibility* dan penerapan *good corporate governance* dimana dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang begitu massif ditambah sedang gencarnya dilakukan reformasi organisasi dari konvensional manual ke dunia digital, dengan adanya pembaharuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau diteliti dengan pengembangan variabel yang lain agar bisa berkontribusi didalam ilmu Manajemen menjadi lebih luas lagi dan bisa menjabarkan atau mengurai masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh praktisi maupun para akademisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi bagi para praktisi dalam mengambil kebijakan perusahaan dalam menggunakan struktur modalnya, pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* dan penerapan *good corporate governance*-Nya menjadi lebih baik lagi kedepannya perusahaan dalam bersaing dengan kompetitornya, karena penggunaan struktur modal dan penerapan *good corporate governance*-Nya yang tepat akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan kedepannya. Begitu

juga dengan pelaksanaan *corporate social responsibility* akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan ini telah dibuktikan hasil empiris oleh para peneliti diluar negeri. Diharapkan penelitian ini akan memperbanyak para perusahaan kecil atau besar di Indonesia melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan agar kinerja keuangan mereka akan semakin baik kedepannya dan disisi lain CSR akan bisa mensejahterakan masyarakat atau warga yang berada didekat perusahaan.

1.4.3 Manfaat Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan bertambahnya wawasan mengenai penentuan struktur modal, penerapan *corporate social responsibility* dan penerapan sistem *good corporate governance* lebih baik.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, perlu adanya batasan agar fokus penelitian bisa tepat sasaran dan tidak terjadi penyimpangan objek yang akan dikaji. Batasan objek penelitian yaitu perusahaan yang terindeks di JII 70 yang dibuat oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks JII 70 ini dikeluarkan ditahun 2018 dimana setiap 1 semester dilakukan evaluasi yang masuk dalam indeks JII 70 dengan 70 perusahaan yang akan terindeks. Penelitian ini hanya dikhususkan pada indek JII 70 dan data keuangan perusahaan yang diambil mulai dari tahun 2018-2020.

Sebab indeks ini dijadikan objek karena Dimana perusahaan yang terindeks ini mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang masuk indeks lain. Populasi perusahaan diindeks ini semuanya tergolong saham Syariah, kinerja keuangan yang baik, liquiditas yang tinggi dan

fundamental perusahaan yang kuat. Serta disisi lain pengambilan sampel ini diisinyalir oleh banyaknya anak milenial yang berinvestasi di pasar saham dan takut akan investasi haram. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil objek indeks JII 70.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan yang ada dari penelitian terdahulu yang sudah dibuktikan oleh kajian para peneliti. Oleh sebab itu, dasar-dasar penelitian ini dilandasi oleh kajian empiris yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebagai penguat bukti nanti ketika analisis dari penelitian ini dilakukan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup struktur modal, *corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menambah model variabel baru yaitu variabel moderasi, tujuan dari variabel ini untuk memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel independent terhadap variabel dependen. Indikator variabel yang kami pakai yaitu menggunakan *good corporate governance*.

Penentuan struktur modal seringkali terjadi benturan antara pihak manajemen dan pemilik (pemegang saham) dimana sering terjadinya konflik dalam menentukan modal. Hal ini disebabkan oleh asimetris informasi antara manajemen dan pemilik saham. Dimana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pemegang saham. Hal ini sesuai dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa bagaimana merancang kontrak untuk bertindak atas nama principal Ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan principal. Apabila kedua belah pihak (pemilik dan agen) memiliki konflik kepentingan, agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik maka konflik tersebut diminimalisir melalui *Agency Cost*.

Hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan ini seharusnya menghasilkan hubungan simbiosis mutualisme yang dapat menguntungkan semua pihak. Namun yang terjadi justru sebaliknya, munculnya permasalahan agensi antara pemilik akan menghambat kinerja perusahaan dan nantinya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai struktur modal terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan, temuan penelitiannya ada yang signifikan dan tidak signifikan. Seorang peneliti meneliti mengenai perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan struktur modal baik Ekuitas maupun hutang pinjaman menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas (Wayan & Nyoman : 2019), Varun Dawar (2014), Nadeem & Zongjun (2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abor (2005) penelitiannya menemukan hubungan yang positif signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan, hal ini juga senada dengan penelitian Degryse, Goeji & Kappert (2012), Abu & Abdussalam (2006).

Dalam penerapan *corporate social responsibility* ada yang berpendapat bahwa bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Seringkali masih rendahnya penerapan CSR di perusahaan-perusahaan Indonesia, padahal ini bisa berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Teori *Stakeholder* yang dikemukakan oleh freeman (1984) menjelaskan hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal, Internal dan perilaku terhadap lingkungan dalam penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Menurut teori ini perusahaan

dapat memperoleh berbagai manfaat dari melakukan aktifitas CSR melalui pengaruhnya terhadap pendapatan dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Para peneliti telah melakukan kajian mengenai CSR terhadap dampak pada profitabilitas perusahaan dan hasil yang ditemukan peneliti signifikan terhadap profitabilitas perusahaan atau kinerja keuangan. dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) (Salma, Salhi & Anis : 2019), Xu & Zeng (2016), Nyeadi dkk (2018). Sedangkan ada yang hasil penelitiannya tidak signifikan yaitu dalam penelitiannya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan atau negative terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan Gatsi dkk (2016), Selchuk & Kiymaz (2017), Nollet dkk (2016), Crifo & Pekovic (2016), Agan dkk (2014).

Praktik *good corporate governance* di Indonesia masih rendah dibandingkan negara asean yang lain seperti Malaysia, Thailand, Singapore dan Philipina. Dan krisis tahun 1998 salah satunya disebabkan oleh rendahnya praktik GCG di Indonesia dimana tahun setelahnya negara-negara asean sudah bangkit dari krisis sedangkan Indonesia masih belum, survei yang telah dilakukan Boss Allen, *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dan teori yang menghubungkan ke tiga variabel X terhadap Y dan Z. peneliti mengambil Teori “Theory Agency dan Theory Stakeholders”.

Kajian penelitian yang dilakukan oleh Rezaul & Hanh (2017), Khan & Siddiqui (2012), Liao & Tang (2014) mereka menemukan bahwa kehadiran GCG mampu Memoderasi atau memperkuat hubungan antara *corporate social*

responsibility terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Charlin & Pham (2008) menemukan hubungan tidak signifikan.

Tabel 2.1

Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Fokus Penelitian	Metode /Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Wayan & Nyoman : 2019. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate”	Struktur Modal > Kinerja Perusahaan. Fokus penelitian ini pada kinerja perusahaan khususnya pada profitabilitas perusahaan.	Regresi Linear Berganda	Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur modal terhadap kinerja keuangan (Financial) menemukan hubungan negative atau tidak signifikan.
2	Nadeem and Zongjun : 2012. “The Impact Of Capital Structure On Performance : An empirical study of non-financial listed firms in pakistan”	Struktur Modal > Kinerja Perusahaan (Keuangan). Fokus penelitian ini mengkaji mengenai profitabilitas perusahaan khususnya (ROA)	Ordinary Least Square (OLS)	Dari hasil penelitian yang dikaji, bahwa hasil yang diperoleh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan negative tidak signifikan dengan studi kasus pada KSE Pakistan.
3	Varun Dawar : 2014. “Agency Theory, Capital Structure and Firm Performance : Some Indian Evidence”	Struktur Modal > Kinerja perusahaan (profitabilitas “ROA dan ROE”). Fokus penelitian ini mengkaji pada profitabilitas.	Analisis regresi berganda	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE).
4	Degryse, Goeji and Kappert : 2012. “The Impact of Firm and Industry Characteristic on Small firm Capital Structure”	Struktur Modal (Leverage) > Kinerja perusahaan (profitabilitas). Fokus penelitian mengkaji mengenai hutang perusahaan terkait struktur modal dan profitabilitas.	Analisis regresi berganda.	Dalam studinya mereka menemukan hubungan yang positif signifikan, antara Struktur Modal (Leverage) terhadap Kinerja perusahaan dilihat dari sisi finansialnya.
5	Abu Abdussalam : 2006. “ An Empirical Study of Firm	Struktur modal > Profitabilitas. Fokus penelitian ini pada perusahaan public di	Analisis regresi berganda.	Dalam studinya menemukan hubungan yang positif signifikan antara struktur modal

	Structure and Profitability Relationship : The Case of Jordan”	Jordan dan mengkaji mengenai struktur modal dan profitabilitas		terhadap profitabilitas perusahaan.
6	Abor : 2005. “The Effect of Capital Structure on Profitability : an empirical analysis of listed firms in Ghana”	Struktur modal > Kinerja profitabilitas perusahaan. Fokus Penelitian ini pada perusahaan public di Ghana dan mengkaji mengenai Profitabilitas.	Analisis regresi berganda.	Hasil dari penelitiannya menemukan hubungan yang positif signifikan antara pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7	Salma, Salhi and Anis : 2019. “The Impact of ISO 26000 Social Responsibility Standart Adoption on Firm Financial Performance : Evidence from France”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan Perusahaan (profitabilitas). Fokus penelitian pada pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan.	Analisis model regresi berganda.	Hasil temuan yang dikaji bahwa, pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan positif signifikan.
8	Xu and Zeng : 2016. “Profitability, State Ownership, Tax Reporting and Corporate Social Responsibility : Evidence from Chinese listed firm”	Corporate Social Responsibility > Kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas). Fokus penelitian pada pengaruh Corporate Social Responsibility.	Model regresi berganda.	Hasil penelitian yang dikaji bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
9	Elouidani and Zoubir : 2015. “Corporate Social Responsibility and Financial Performance”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan perusahaan (profitabilitas). Fokus penelitian mengkaji CSR dan profitabilitas.	Analisis regresi berganda.	Dalam penelitian yang mereka lakukan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh tidak signifikan atau negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10	Nyeadi dkk : 2018. “Corporate Social Responsibility and Financial Performance Nexus : Empirical Evidence From South African Listed Firms”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan Perusahaan. fokus penelitian yang dikaji mengenai corporate social responsibility.	Analisis regresi berganda.	Dari studi yang dikaji pada bursa afrika selatan bahwa Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan.
11	Selchuk and Kiyamaz : 2017. “Corporate Social Responsibility and Firm Performance :	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan Perusahaan (profitabilitas).	Analisis regresi berganda.	Dalam penelitian mereka juga menemukan tidak terjadinya signifikansi antara Corporate Social

	Evidence from an Emerging Market”	Fokus penelitian pada CSR dan profitabilitas.		Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bursa efek turki
12	Nollet dkk : 2016. “Corporate Social Responsibility and Financial Performance : a Non Linear and Disaggregated Approach”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan Perusahaan (profitabilitas). Fokus penelitian tertuju pada CSR dan profitabilitas perusahaan.	Analisis regresi berganda.	Penelitiannya menemukan bahwa tidak terjadi signifikansi antara Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bursa S&P500.
13	Crifo and Pekovic : 2016. “CSR Related Management Practices and Firm Performance : an empirical anlysis of the quantity-quality trade-off on French data”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan Perusahaan (profitabilitas). Fokus penelitian mengkaji CSR (X) dan profitabilitas (Y)	Analisis regresi berganda.	Bahwa studi yang mereka teliti mengenai Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
14	Agan dkk : 2014. “The Relationship Between Corporate Social Responsibility, Environmental Supplier Development and Firm Performance”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan Perusahaan (profitabilitas). Fokus penelitian pada CSR dan Profitabilitas.	Partial Least Square (PLS SEM) dan analisis model regresi.	Hasil penelitian yang dikaji mengenai Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan atau negative.
15	Rezaul and Hanh : 2017. “Does Corporate Governance Shape The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan (profitabilitas). Fokus penelitian mengkaji mengenai CSR (X) dan profitabilitas (Y)	Metode yang digunakan Ordinary Least Square (OLS) dengan model Analisi regresi berganda.	Dari penelitian yang dilakukan mengenai Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan perusahaan berdampak positif atau signifikan.
16	Gatsi dkk. (2016). “Corporate Social Responsibility, Risk Factor and Financial Performance of Listed Firm in Ghana”	Corporate Social Responsibility > Profitabilitas. Fokus penelitian ini mengkaji corporate social responsibility pada perusahaan public di ghana.	Metode nalisis regresi dengan model Waddock and graves.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa corporate social responsibility terhadap profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
17	Rezaul and Hanh : 2017. “Does Corporate Governance Shape The Relationship Between Corporate	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keungan (profitabilitas) Good Corporate Governance	Metode yang digunakan Ordinary Least Square (OLS) dengan model	Penelitiannya menemukan bahwa Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi mampu memperkuat

	Social Responsibility and Financial Performance”	(Variabel Moderasi). Fokus penelitian yaitu CSR (X) dan profitabilitas (Y), tetapi para peneliti juga menambah variabel moderasi	analisis regresi berganda.	hubungan antara pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
18	Khan and Siddiqui : 2012. “Corporate Governance and Corporate Social Responsibility disclosures : Evidence from an emerging economy”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan (profitabilitas) Good Corporate Governance (Variabel Moderasi). Fokus penelitian ini pada analisis moderasi dengan variabel GCG.	Analisis regresi berganda dengan uji MRA.	Study penelitian yang dikaji bahwa Good Corporate Governance mampu memperkuat hubungan antara Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan.
19	Liao and Tang : 2014. “Gender Diversity Board Independence, Environmental Committee and GreenHouse Gas Disclosure”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan (profitabilitas) Good Corporate Governance (Variabel Moderasi) fokus penelitian pada pengaruh Moderasi pada CSR terhadap profitabilitas.	analisis regresi dan MRA	Penelitiannya menemukan hubungan positif atau memperkuat antara CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
20	Carlin and Pham : 2008. “Financial Performance of Privatized State Owned Enterprises SOEs in Vietnam”	Corporate Social Responsibility > Kinerja Keuangan (profitabilitas) Good Corporate Governance (Variabel Moderasi)	Analisis regresi berganda.	Dari study yang diteliti bahwa GCG tidak mampu memoderasi atau memperlemah (Negatif) hubungan antara CSR terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.
21	Sakinah : 2018. “Pengaruh Liquiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas financial distres dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2016”	Leverage atau struktur modal (X) Profitabilitas (Y). GCG sebagai variabel moderasi (Z). fokus penelitian ini terhadap uji moderasi (GCG) pada Leverage (DER, DAR) terhadap profitabilitas	Analisis regresi berganda dan model MRA	Hasil kajian penelitian yang dilakukan yaitu bahwa Good Corporate Governance tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage atau struktur modal terhadap profitabilitas.

22	Riyan Agung : 2017 “pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel modeasi”	Struktur modal (X) terhadap Kinerja keuangan (ROA, ROE) dan GCG (Z) sebagai Moderasi.	Analisis regresi berganda dengan model MRA.	Hasil dari penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa Good Corporate Governance mampu memodeasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas (ROA, ROE).
----	---	---	---	--

Tabel 2.2

Matrik Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Wayan & Nyoman (2019).	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Wayan dan Nyoman (2019), sama-sama menguji variabel independen berupa struktur modal dan variabel dependen berupa kinerja perusahaan khususnya pada sisi profitabilitas.	Penelitian ini variabel independenya tidak menggunakan faktor liquiditas sedangkan penelitiannya Wayan dan Nyoman (2019) menggunakan faktor resiko Liquiditas.
2	Nadeem dan Zongjun (2012)	Penelitian ini dengan penelitiannya Nadeem dan Zongjun (2012) sama-sama meneliti variabel independen berupa struktur modal dan variabel dependen berupa kinerja perusahaan khususnya pada profitabilitas perusahaan.	Penelitian ini variabel independent menambah profitabilitas dari sisi ROE dan sedangkan penelitian Nadeem dan Zongjun (2012) menambah Book Market.
3	Varun Dawar (2014)	Penelitian ini dan penelitiannya Varun Dawar (2014) sama-sama mengkaji struktur modal (X) dan profitabilitas perusahaan (Y).	Dalam penelitian ini indikator variabel independen yang dipakai (ROA,ROE), sedangkan penelitiannya Varun Dawar (2014) menambah growth revenue.
4	Degryse, Goeij dan Kappert (2012)	Persamaan penelitian ini dengan penelitiannya Degryse, Goeij dan Kappert (2012) variabel independent menggunakan struktur modal dan dependen menggunakan profitabilitas perusahaan (ROA, ROE).	Perbedaan penelitian ini terletak pada Penambahan variabel dependen pada pertumbuhan asset perusahaan.
5	Abu dan Abdussalam (2006)	Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa struktur modal dan variabel dependen berupa profitabilitas	Penelitian ini dengan penelitiannya Abu dan Abdussalam (2006) yang membedakan hanya terletak

		dan sama yang dilakukan oleh peneliti Abu dan Abdussalam (2006)	pada indikator variabel ROInya.
6	Joshua Abor (2005)	Model penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Joshua Abor (2005) sama menggunakan analisis regresi dan variabel yang diteliti juga sama.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitiannya Joshua Abor (2005) yaitu penelitian ini tidak menggunakan indikator struktur modal mengenai ukuran perusahaan.
7	Salma dan Salhi (2019)	Variabel penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh Salma dan Salhi (2019) variabel Independen berupa CSR dan variabel dependennya berupa profitabilitas.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, dimana penelitian Salma dan Salhi (2019) indikator variabel independenya ada empat dan dua menjadi pembeda (Tobin Q, Marris Ratio)
8	Xu dan Zeng (2016)	Penelitian ini dengan penelitiannya Xu dan Zeng (2016) sama-sama mengkaji mengenai CSR (X) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Y)	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitiannya terletak pada variabel control yang berupa <i>state ownership</i> dan <i>tax rate</i> .
9	Elouidani dan Zoubir (2015)	Penelitian ini dan penelitiannya Elouidani, Zoubir (2015) sama mengkaji mengenai CSR (X) dan profitabilitas (Y).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitiannya terletak pada variabel control yang digunakan. Penelitian ini tidak memakai sedangkan penelitiannya Elouidani dan Zoubir menggunakan variabel control.
10	Nyeadi et al (2018)	Persamaan variabel yang dipakai penelitian ini dengan penelitiannya Nyeadi et al (2018), variabel independennya corporate social responsibility dan variabel dependen profitabilitas.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitiannya Nyeadi et al (2018) yaitu pada objek yang diteliti dan tempat yang dijadikan penelitian.
11	Selchuk dan Kiyamaz (2017)	Persamaan penelitian ini dengan penelitiannya Selchuk dan Kiyamaz (2017) terletak pada variabel independent berupa CSR dan Variabel dependen profitabilitas.	Penelitian ini dengan penelitiannya Selchuk dan Kiyamaz (2017) terletak pada periode pengamatan penelitian.
12	Nollet dkk (2015)	Penelitian ini dengan penelitiannya Nollet dkk (2015) sama-sama meneliti mengenai corporate social responsibility (X) dan profitabilitas (Y).	Perbedaan penelitian terletak pada variabel independent pada penelitiannya Nollet dkk (2015) mereka menambahkan indikator R&D.
13	Crifo dan Pekovic (2016)	Penelitian ini dengan penelitiannya Crifo dan Pekovic (2016) sama-sama	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada periode pengamatan dan variabel kontrolnya. Penelitian saya

		mengkaji mengenai CSR terhadap Profitabilitas	tidak menggunakan variabel control sedangkan penelitiannya Crifo dan Pekovic (2016) menggunakan variabel kontrol.
14	Agan dkk (2014)	Penelitian ini sama-sama menguji model regresi dengan variabel independen CSR dan variabel dependen profitabilitas.	Perbedaan penelitian terletak pada alat analisis yang digunakan, Penelitian Agan dkk (2014) menggunakan PLS SEM.
15	Rezaul dan Hanh (2017)	Penelitian ini sama-sama menguji model regresi dengan variabel independen CSR dan variabel dependen profitabilitas.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji dan periode pengamatan serta metode analisisnya.
16	Gatsi dkk. (2016).	Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas perusahaan dan menggunakan analisis yang sama.	Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian dan faktor resiko variabel.
17	Rezaul dan Hanh (2017)	Penelitian ini sama-sama menguji model regresi dengan variabel independen CSR dan variabel dependen profitabilitas. Tetapi peneliti juga menambah model dengan variabel moderasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji dan periode pengamatan serta metode analisisnya. Serta penambahan variabel moderasi dengan indikator satu yang berbeda.
18	Khan dan Siddiqui (2012)	Persamaan penelitian ini yaitu melakukan uji moderasi dengan variabel X dan Y yang sama.	Perbedaan penelitian terletak pada alat analisis yang dipakai yaitu penelitiannya Khan dan Siddiqui (2012) menggunakan PLS SEM.
19	Liao dan Tang (2014)	Persamaan sama-sama menguji variabel moderasi (GCG) antara CSR terhadap profitabilitas.	Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat yang dikaji dan periode pengamatan kajian.
20	Carlin dan Pham (2008)	Persamaan sama-sama menguji model variabel moderasi yaitu GCG dengan variabel independen CSR dan variabel dependen profitabilitas.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji dan periode pengamatan serta metode analisisnya.
21	Sakinah (2018)	Persamaan terletak pada sama-sama menguji variabel moderasi yaitu good corporate governance antara CSR terhadap struktur modal.	Perbedaan penelitian ini terletak pada periode pengamatan dan alat analisis yang digunakan.
22	Riyan Agung (2017)	Persamaan terletak pada variabel moderasi yaitu GCG dengan hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE)	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek sampel perusahaan.

Penelitian ini ingin menguji kembali hubungan dan dari pembaharuan penelitian ini yaitu mengenai penambahan variabel moderasi. Dimana variabel moderasi bertujuan untuk memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel penelitian yaitu struktur modal (X1), *corporate social responsibility* (X2), profitabilitas (Y) dan *good corporate governance* (Z) sebagai moderasi.

2.2 Kajian Teoritis

A. Theory Agency

Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan teori yang mempelajari bagaimana merancang kontrak untuk bertindak atas nama principal Ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan principal. Apabila kedua belah pihak (pemilik dan agen) memiliki konflik kepentingan, agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik maka konflik tersebut diminimalisir melalui *Agency Cost* yaitu jumlah pengawasan oleh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan public.

Hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan ini seharusnya menghasilkan hubungan simbiosis mutualisme yang dapat menguntungkan semua pihak. Namun yang terjadi justru sebaliknya, munculnya permasalahan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan. *Agency Theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (Agen) dengan pemilik (Prinsipal). Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak agen memiliki akses informasi yang lebih luas

dibandingkan dengan pihak principal. Hal ini juga memicu Ketika pihak manajer menentukan struktur permodalan yang akan diputuskan kebanyakan bertentangan dengan pihak prinsipal, karena informasi pihak agen lebih luas daripada pihak prinsipal. Jensen & Meckling (1976) dalam Rahmawati dkk (2006) meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Tetapi prinsipal dapat membatasi aktivitas agen dengan cara menetapkan insentif yang tepat bagi deviden, agar tidak terjadi perilaku penyimpangan oleh agen.

Terkait permasalahan keagenan, konsep tata Kelola yang baik diharapkan memberikan kepercayaan kepada para investor dan kreditor yang akan menanamkan modal diperusahaan. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan tata kelolah perusahaan menyangkut bagaimana investor mengendalikan manajer untuk memberikan manfaat dan berperilaku jujur dalam mengelolah sumber daya perusahaan demi terciptanya kinerja keuangan atau profitabilitas yang baik.

B. Theory Stakeholder

Teori Stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan mengenai hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal dan perilaku terhadap lingkungan dalam penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Perusahaan mempertimbangkan pengaruh yang berdampak pada orang dan kelompok akibat kebijakan dan operasi yang dijalankannya. Konsep dari stakeholder telah banyak mengalami perubahan dimana yang pada awalnya hanya diperuntukkan pada pemegang saham, sekarang diperluas sampai

sampai keseluruhan yang ada kaitanya dengan perusahaan. Menurut Clarkson (2008) konsep teori ini mengandung tiga faktor fundamental yaitu organisasi, faktor-faktor Lingkungan dan sifat hubungan perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat dari melakukan aktifitas CSR melalui pengaruhnya terhadap pendapatan dan keberlanjutan bisnis dll.

Stakeholder dianggap penting oleh perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Agar kegiatan berjalan sesuai dengan harapan maka perlu adanya hubungan serta komunikasi yang baik antara perusahaan dengan para stakeholdernya, sehingga perusahaan mendapatkan dukungan yang telah diharapkan. Teori Stakeholder menekankan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka. Melalui pengungkapan sosial yang dilakukan secara sukarela diharapkan dapat menjadi dialog yang baik antara perusahaan dengan para stakeholdernya.

2.2.1 Struktur Modal

Sumber pendanaan dalam suatu perusahaan dibagi kedalam dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang baik berasal dari dalam (internal) maupun dari eksternal. Sumber dana internal perusahaan berasal dari dana operasional perusahaan yang ada pada dasarnya milik pemegang saham. Sedangkan sumber dana eksternal dari equitas pemegang saham dan hutang dari kreditor.

Menurut Handono (2010) struktur modal merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka Panjang, saham preferen dan modal jangka Panjang. Ada juga yang berpendapat lain bahwa struktur moda merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka Panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

2.2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Dalam upaya untuk menetapkan struktur modal yang optimal, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. menurut Brigham & Houston (2011), variabel-variabel yang mempengaruhinya adalah :

1. Stabilitas penjualan, perusahaan akan mengambil hutang lebih banyak ketika penjualan stabil atau meningkat dengan signifikan.
2. Struktur aktiva, perusahaan mempunyai struktur aktiva sesuai jaminan kredit dan akan menggunakan hutang lebih banyak.
3. Operating leverage, operating leverage akan mempengaruhi segalanya untuk meningkatkan modal hutang atau lainnya.
4. Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang tumbuh pesat akan memerlukan pendanaan yang besar baik melalui hutang atau menerbitkan equitas (saham).
5. Sikap manajemen, manajer yang konservatif akan menggunakan banyak hutang.

6. Kondisi pasar, kondisi pasar saham atau obligasi yang membaik perusahaan akan memilih cara ini daripada pinjaman bank.
7. Kondisi internal perusahaan, kondisi internal perusahaan akan sangat mempengaruhi pada sasaran struktur modal.

2.2.1.2 Struktur Modal Yang Optimal

Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya rata-rata maksimal perusahaan (Martono & Agus : 2008). Struktur modal yang optimal dapat diartikan, struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham dan meminimumkan biaya modalnya. Perusahaan mengutamakan pendanaan sumber dana internal sehingga akan mengurangi ketergantungan dari pihak luar. Apabila perusahaan kebutuhan meningkat dan tidak bisa dipenuhi dari modal internal, maka perusahaan akan menggunakan dana dari luar (Hutang).

Berdasarkan konsep *Cost of Capital*, perusahaan berusaha memiliki struktur modal yang optimal dalam arti bahwa struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*Average Cost of Capital*) (Riyanto : 2013). Pada perhitungan *Cost of Capital*, besar kecilnya *Average Cost of Capital* adalah ketergantungan pada proporsi masing-masing sumber dana beserta biaya dari masing-masing komponen sumber dana tersebut. Struktur modal optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimal atau struktur modal yang mengakibatkan biaya rata-rata tertimbang turun.

Dalam penelitian ini kami memfokuskan mamakai dua rasio hutang struktur modal yaitu Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio (Kasmir : 2016) :

a. Debt To Asset Ratio

Rasio ini digunakan sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan hutang. Rasio DAR membandingkan antara total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dalam artian seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruhnya hutang pada pengelolaan aset. Apabila hasil perhitungan yang diperoleh kecil, maka aset yang dibiayai dengan mengandalkan hutang sedikit begitupun sebaliknya. Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. Debt To Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara sumber dana dari kreditur dengan dana modal sendiri (Equitas). Perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri lebih besar , sehingga perusahaan memiliki modal modal yang lebih baik untuk dijadikan sebagai jaminan hutang. Jika nilai DER tinggi dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable*, DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable*. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.1.3 Struktur Modal Dalam Prespektif Islam

Islam menganjurkan kepada seluruh umatnya Ketika bermuamalah atau melakukan kegiatan lainnya memegang teguh prinsip tidak merugikan orang lain dalam segala hal. Tentunya dalam penerapan bisnis, ekspansi usaha islam menganjurkan cara yang terbaik untuk kemaslahatan umat manusia tanpa saling merugikan satu sama lain. Dalam penentuan pendanaan perusahaan tidak boleh ada unsur *batil*-nya atau usaha juga harus bersifat transparan agar semua pihak yang terlibat bisa menjadi saksi dalam proses menetapkan kebijakan pendanaan usaha. Sebagaimana firmanNya :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya” (QS., Al-Baqarah 2:42)

Dari terjemahan ayat Al-Quran diatas, kandungan ayat berisi bahwa Ketika kita melakukan segala sesuatu harus dijauhkan dari unsur kebatilan dan harus bermaslahat buat umat manusia dan tidak saling merugikan satu sama lain. Dalam bermuamalah, mencari pendanaan menurut pandangan islam harus jelas sumber dana berasal dari mana yang akan diperoleh tanpa adanya unsur *batil* untuk ekspansi usaha perusahaan. Allah SWT dan RasulNya memberikan petunjuk dan rambu-rambu pokok yang semestinya harus diikuti oleh setiap manusia agar tidak merugikan orang lain khususnya dalam hal ini penentuan struktur modal perusahaan. Jika perusahaan dalam menentukan struktur modal usaha memegang prinsip menghindari adanya unsur batil maka kemungkinan

usaha yang dijalankan akan terus tumbuh dan berkah bagi seluruh *stakeholder*-nya.

Harta atau modal yang dikelola dengan benar dan optimal akan berdampak pada kemaslahatan perusahaan dan tidak akan merugikan perusahaan dalam operasi perusahaan. Kebijakan struktur modal yang tepat dan benar akan sangat berguna bagi kelangsungan bisnis perusahaan, karena dikelola dengan benar dan transparan.

2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility atau lebih dikenal sebagai tanggungjawab sosial perusahaan telah banyak disampaikan oleh pakar ataupun lembaga internasional. Ada beberapa macam definisi CSR menurut para ahli maupun lembaga, sebagai berikut :

- a. Darwin (2008) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk sukarela berkontribusi terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum.
- b. CSR menurut Sutanto dalam Mursitama dkk (2011) membagi CSR kedalam dua golongan besar tanggungjawab sosial, yaitu tanggungjawab internal dan eksternal. Tanggungjawab internal meliputi kepada para pemangku kepentingan dalam hal profit bertumbuh, serta kepada para pekerja dalam hal pekerjaan dan pengembangan karir yang menguntungkan para pekerja dan perusahaan. sedangkan tanggungjawab eksternal menyajikan perusahaan taat pajak dan penyedia pekerjaan yang berkualitas untuk

meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat baik dalam bidang bisnis yang sesuai maupun tidak, serta menjaga lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Dari beberapa definisi mengenai CSR menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. CSR bukan suatu beban bagi perusahaan, tetapi merupakan modal sosial perusahaan yang dapat berkontribusi untuk keberlanjutan perusahaan dan membantu tercapainya kesejahteraan stakeholder serta dapat meningkatkan profit perusahaan. Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh ilmuwan menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.2.1 Landasan Hukum Corporate Social Responsibility

Keputusan menteri BUMN tentang program kemitraan bina lingkungan (PKBL) dalam kerangka acuan kerja workshop kajian penerapan pasal 74 Undang-Undang PT Nomor 40 tahun 2007, dikemukakan bahwa peraturan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan, pada awalnya hanya mengikat Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dengan aktivitas sosial yang lebih dikenal dengan istilah program kemitraan dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Undang-undang PT. No 40 Tahun 2007 yang berisi peraturan mengenai diwajibkannya melakukan CSR. Direksi yang bertanggungjawab bila ada permasalahan hukum yang menyangkut perusahaan dan CSR.

2.2.2.2 Model Corporate Social Responsibility

Model atau pola CSR yang umum diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang ada Di Indonesia menurut Said dan Abidin dalam Edi (2006), yaitu :

- a. Keterlibatan langsung, perusahaan menjalankan CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan langsung kepada masyarakat. Menjalankan tugas ini, biasanya perusahaan menyuruh salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relationship*.
- b. Melalui yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan, perusahaan mendirikan sebuah yayasan dibawah perusahaan atau groupnya. model ini merupakan adopsi yang lazim dilakukan negara maju. Perusahaan menyediakan dana awal dan rutin mendanai apa yang dibutuhkan atau digunakan untuk operasional yayasan.
- c. Bermitra dengan pihak lain, perusahaan menyelenggarakan CSR melalui Kerjasama dengan lembaga atau organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media masa baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
- d. Mendukung atau bergabung dalam satu konsorsium, perusahaan turut mendirikan dan menjadi anggota dalam suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Pihak konsorsium yang dipercaya oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya akan secara proaktif

mencari kerjasama dari berbagai kalangan dan kemudian mengembangkan program yang telah disepakati.

Variabel ini kami menggunakan pengukuran sesuai dengan laporan yang disampaikan perusahaan berhubungan dengan Tenaga Kerja dan Sosial Masyarakat, yang telah tercantum di annual report perusahaan dengan indicator menurut Standarisasi *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2017 melalui *CSR disclosure* yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Hal ini bahwa, jika perusahaan melakukan laporan pengungkapan diberi skor “1” dan tidak mengungkapkan diberi skor “0” :

➤ Hubungan Tenaga Kerja

Aspek ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam mensejahterakan seluruh partner kerja perusahaan, baik dari sisi keselamatan kerja, kelayakan gaji dan lain-lain. Rumus untuk mengukur nilai ini yaitu:

➤ Lingkungan Sosial Masyarakat

Aspek ini berkaitan dengan organisasi perusahaan yang berdampak pada sistem sosial dimasyarakat. Disisi lain aspek ini juga berkaitan dengan HAM dan tanggung jawab perusahaan. rumus untuk mengukur nilai ini yaitu:

2.2.2.3 Tujuan Corporate Social Responsibility (CSR)

- a. Ikut berkontribusi terhadap pengembangan lingkungan dan masyarakat.
- b. Menangkap sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif dengan kreatifitas yang tinggi.
- c. Mengurangi resiko perusahaan pada korupsi dan kerugian.
- d. Sebagai pembeda dari perusahaan-perusahaan kompetitor.
- e. Menjalin hubungan baik kepada masyarakat diluar perusahaa, sehingga tercipta citra perusahaan yang baik dikalangan lingkungan perusahaan.

2.2.2.4 Manfaat Corporate Social Responsibility

Menurut Branco dan Rodrigues dalam Mursitama dkk (2011) membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan. yaitu dari sisi internal maupun eksternal.

a. Manfaat Internal CSR :

- 1) Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Serangkaian aktivitas dicapai dengan menciptakan para karyawan yang memiliki keterampilan tinggi. Karyawan yang berkualitas akan menyumbang pada sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif. Misalnya dengan meningkatkan loyalitas dan moral karyawan.
- 2) Kinerja keuangan, dengan implementasi CSR diharapkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Kualitas lingkungan yang

turut disumbangkan oleh korporasi bukan hanya secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepemilikan modal.

- 3) Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengembangkan dengan baik pertanggungjawaban sosial. Hal ini menyangkut pemberian pelayanan yang lebih baik kepada pihak eksternal atau pemangku kepentingan eksternal.
- 4) CSR merupakan suatu bentuk diferensiasi produk yang baik, artinya sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial.

2.2.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Prespektif Islam

Corporate social responsibility dalam konteks keislaman adalah praktik bisnis yang memiliki tanggungjawab sosial etis secara islami. Perusahaan telah memasukkan norma-norma keislaman yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial didalam operasi perusahaan. dengan demikian, praktik mengenai CSR kerangka islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang dan jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram sesuai syariah islam (Suharto : 2010). CSR dalam prespektif islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam seperti menyalurkan ke Lembaga ZIS dan lain-lain untuk memenuhi kepentingan

religious, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial *intermediary* baik bagi individu maupun institusi (Rizkiningsih : 2012).

Menurut islam, CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan dan aktivitas-aktivitas harus berdampak positif bagi seluruh sendi kehidupan, dengan praktik yang diperintah Allah berupa Zakat, Infaq, Sedekah, Waqaf dan kegiatan positif lainnya. CSR juga harus mnegedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati agar pelaksanaan dapat berdampak positif baik dari sisi internal maupun eksternal lingkungan. Pada dasarnya manusia harus berbuat baik kepada semua makhluk didunia ini agar hubungan semua makhluk berjalan harmonis tanpa adanya perselisihan, sebagaimana firmanNya :

أَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya : ”Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu” (QS., Al-Qasas, 28:77)

Dari terjemahan ayat Al-Quran diatas bahwa Allah SWT memerintahkan seluruh manusia untuk berbuat kebaikan pada semua makhluk hidup khususnya manusia. Penerapan *corporate social responsibility* jika dikaitkan dengan kajian islam khususnya mengacu pada ayat diatas. *Corporate social responsibility* pada intinya sebagai kontribusi perusahaan untuk bisa berdampak positif bagi sekitar lingkungan perusahaan. perusahaan akan memperoleh berbagai manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pelaksanaan CSR dalam islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktifitas dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan dimasyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang saja, Dari prinsip ini maka konsekuensinya adalah jika manusia merusak atau mengabaikan salah satu bagian dari ciptaan Allah SWT, maka alam secara keseluruhan akan mengalami kerusakan yang pada akhirnya juga akan merugikan manusia, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*(QS., An-Nahl, 16:90).

Terjemahan ayat diatas menjelaskan bahwa islam telah megatur dengan begitu jelas mengenai prinsip keadilan sebelum adanya CSR diterapkan oleh perusahaan. Prinsip keadilan menurut islam ini tentunya tidak bertumpu pada masalah ekonomi saja melainkan banyak aspek seperti sosial, budaya, lingkungan dan lain-lain. Jika dilihat dari prinsip keadilan aspek ekonomi islam telah melarang peredaran kekayaan oleh segelintir orang. Oleh karena itu, dalam islam melakukan Zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan lain-lain yang berbentuk kegiatan positif. Isu CSR baru muncul pada abad ke-20. Bahkan dalam berbagai *Code of Conduct* yang dibuat oleh beberapa Lembaga, islam

telah memberikan penjelasan terlebih dahulu. Sebenarnya prinsip-prinsip tersebut merupakan representasi berbagai komitmen yang dapat bersinergi dengan pengamalan prinsip kehidupan islami. Apabila CSR hanya bermotif ekonomi semata, maka perusahaan sangat merugi dan hanya mendapat keuntungan duniawi saja. Oleh sebab itu, penerapan *corporate social responsibility* harus diniati beribadah supaya mendapatkan keuntungan duniawi dan ukhrawi.

2.2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya pemegang saham memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu proses untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemilik modal dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. *stakeholder* perusahaan antara lain pemilik, kreditor, asosiasi usaha, karyawan, pelanggan, pemereintah dan masyarakat dilingkungan perusahaan (Zarkasyi : 2008)

2.2.3.1 Definisi Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *good corporate governance* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan

mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Effendi : 2009). Center for European Policy Study (CEPS) mendefinisikan bahwa *good corporate governance* semua sistem yang dibentuk mulai dari proses dan pengendalian baik dari sisi internal maupun sisi eksternal perusahaan, sehingga hak dari stakeholder terpenuhi. Sistem ini juga menjelaskan bahwa sistem yang mengatur dan mengelolah perusahaan dengan tujuan menambah *value added*.

Prinsip *good corporate governance* ditandai sejak Indonesia menandatangani *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian terpenting adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia sejalan dengan hal tersebut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan di Indonesia memiliki tanggung jawab standar GCG yang telah ditetapkan ditingkat internasional.

2.2.3.2 Aspek-Aspek Good Corporate Governance

Dalam penerapan sistem *good corporate governance* prinsip-prinsip penerapannya menurut (Khairandi & Malik : 2007) Aspek-Aspek pokok *corporate governance* yang perlu diterapkan dan diperhatikan dalam penyelenggaraan praktek GCG adalah :

a. Transparansi (*Transparancy*)

Prinsip ini penting untuk mencegah terjadinya tindakan penipuan (*Fraud*) adalah prinsip keterbukaan. Dengan prinsip transparansi merupakan salah satu unsur pokok dalam penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan sudah merupakan mutlak praktik

korporat yang modern. Standar yang dipakai dalam keterbukaan informasi dalam perseroan terbatas adalah bagaimana menerjemahkan dan mengakselerasi mitos *informed laymen* dalam prinsip keterbukaan dalam perseroan. Doktrin *informed laymen* berasal dari dunia pasar modal mengajarkan bahwa standar utama tentang keterbukaan informasi yang tersedia harus jelas dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang biasa (*Layman*). Dengan demikian prinsip ini mengakui bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai kinerja keuangan perusahaan, hasil keuangan, operasional dan informasi mengenai tujuan perusahaan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam prinsip akuntabilitas bahwa kerangka pengelolaan perusahaan harus memastikan pedoman strategis suatu perusahaan, penugasan efektif atas pengelolaan dewan pertanggung jawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Dengan demikian prinsip ini berimplikasi pada kewajiban hukum para direksi yaitu diisyaratkan untuk menjalin hubungan yang berbasiskan kepercayaan dengan pemegang saham. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh secara menyeluruh direksi tidak memiliki kepentingan mengambil keputusan dan bertindak secara aktif. Dalam prinsip akuntabilitas terhadap kewajiban untuk menyajikan laporan segala Tindakan dan kegiatan perusahaan dibidang administrasi keuangan bukan hanya

kepada pemegang saham saja tetapi kepada semua pihak yang berkepentingan.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Dalam prinsip ini mencakup hal-hal yang terkait dengan pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari masyarakat. Perusahaan harus memenuhi tanggungjawab kepada para pemegang saham dan *stakeholder* harus sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, perusahaan harus juga menjunjung tinggi supremasi hukum (*rule of law*), antara lain harus mengikuti aturan perpajakan, peraturan ketenagakerjaan, dan keselamatan kerja, kesehatan, peraturan lingkungan hidup, peraturan perlindungan konsumen dan larangan praktik monopoli serta persaingan usaha tidak sehat. Dengan demikian prinsip *responsibilitas* ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari tanggung jawab sosial, menjadi profesional dengan tetap menjunjung etika dalam menjalankan bisnis, menciptakan dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

d. *Kemandirian (Independency)*

Kemandirian merupakan keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip kewajaran ini mengharuskan adanya perlakuan adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Perusahaan akan selalu

memastikan agar pihak yang berkepentingan dapat mengeksekusi hak sesuai peraturan perundangan yang berlaku begitupun juga dengan haknya perusahaan.

e. Keadilan (*Fairnes*)

Dasar dari konsep keadilan mempunyai dua prinsip yang terpisah, prinsip yang pertama menyatakan bahwa kerangka pengelolaan harus melindungi hak pemegang saham. Secara umum prinsip adanya hak kepemilikan saham untuk mengikutsertakan kepentingan perusahaan adalah para pemegang saham. Prinsip kedua menyatakan kerangka pengelolaan harus dapat memastikan perlakuan yang setara bagi para pemegang saham, termasuk para pemegang saham minoritas asing. Dengan demikian prinsip keadilan ini dapat diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas. Membuat pedoman perilaku perusahaan atau kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing* dan konflik kepentingan, menetapkan peran dan tanggung jawab direksi dan komite termasuk didalamnya sistem remunerasinya menyajikan informasinya secara wajar dan mengedepankan *equal job oportunity*.

2.2.3.3 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance

Tidak efektifnya pelaksanaan *corporate goverance* adalah penyebab utama terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan dibeberapa perusahaan Indonesia. Penerapan GCG yang efektif dapat memberikan masukan dalam

memperbaiki kondisi perekonomian, serta menghindari krisis dan kegagalan dimasa depan. Ada beberapa manfaat jika menerapkan GCG dengan baik menurut Imam & Amin (2002) antara lain :

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, serta meningkatkan layanan kepada *stakeholder*.
- b. Mempermudah diperolehnya pembiayaan yang lebih murah dan pada akhirnya meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena akan meningkatkan *stakeholder value* dan deviden.

Secara mikro GCG bagi perusahaan efektifitas dan efisiensi akan terbentuk dengan baik, sedangkan manfaat secara makro GCG mendorong perusahaan membantu perbaikan ekonomi negara dan masyarakat. Jadi entitas bisnis akan menjadi lebih efisien dan meningkatkan kepercayaan publik.

2.2.3.4 Good Corporate Governance Dalam Prespektif Islam

Terdapat prinsip islam yang mendukung penerapan Good Corporate Governance yaitu prinsip-prinsip Syariah. Prinsip ini merupakan bagian dari nilai nilai dalam menjalankan suatu pengelolaan usaha atau yang lainnya :

- a. Shidiq, memastikan bahwa pengelolaan dipastikan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dalam mengelolah organisasi semua mulai dari kebutuhan dasar sampai operasional inti harus

dilandaskan pada prinsip kejujuran, agar setiap pelaksanaan dapat dijalankan secara Bersama.

- b. Tabligh,, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi setiap stakeholder yang terlibat diperusahaan. Agar semua bisa menjadi fungsi kontroling terhadap segala keputusan yang diambil.
- c. Amanah, menjaga prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelolah sebuah organisasi, agar tercipta saling kepercayaan dari semua pihak yang terlibat diperusahaan.
- d. Fathonah, memastikan bahwa pengelolaan dilakukan secara professional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal dalam tingkat resiko yang telah ditetapkan. Termasuk didalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan.

Prinsip-prinsip dan nilai bisnis yang diajarkan dan dipraktikan Nabi Muhammad SAW tersebut degan spirit GCG yang dikembangkan saat ini dan harus diterapkan adalah Keadilan, Keseimbangan, Akuntabilitas, Moral, Kejujuran, Kepercayaan, Transparansi dan kebebasan bertanggungjawab.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan atas implementasi dari tata kelolah perusahaan yang dijalankan, sehingga ketercapaian kinerja profitabilitas perusahaan dapat menjadikan suatu ukuran dalam keberhasilan mengelolah perusahaan dengan baik. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar

perolehan laba yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi *postulat* (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dalam Kusumadilaga : 2010).

2.2.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio ini memberikan tingkat efektifitas manajemen dalam memperoleh profit. Berbagai komponen yang ada dilaporan neraca keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai besarnya laba dari tahun ketahun.
- d. Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio profitabilitas dalam investasinya. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (Gross Profit Margin) dan margin laba bersih (Net Profit Margin). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian Aset (Return on Asset) dan tingkat pengembalian ekuitas (Return on Equity). Fokus penelitian ini mengambil rasio profitabilitas ROA dan ROE, jadi kami memaparkan teori mengenai profitabilitas dari sisi Return on Equity dan Return on Asset.

- a. Return on Asset

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Asset). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya berdampak pada meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut semakin diminati investor. Hal ini tentunya berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal.

Return on Asset berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang tinggi akan menarik investor berinvestasi diperusahaan (Maharani & Sugiono : 2007). Rumus untuk mengukur nilai ROA yaitu :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

b. Return on Equity

Return on Equity atau modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi posisi kepemilikan perusahaan dengan demikian perusahaan akan bisa membayar deviden kepada pemegang saham (Andy : 2007), Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai ROE yaitu :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

2.2.4.2 Profitabilitas Dalam Prespektif Islam

Secara umum setiap perusahaan akan mengambil keuntungan guna untuk keberlangsungan hidup usaha. Profit atau laba diperoleh dari kegiatan muamalah atau perdagangan, baik kegiatan produksi, kegiatan jual beli. Islam juga sangat mendorong umatnya untuk mencai keuntungan sebagai cerminan untuk perutmbuhan harta. Keuntungan muncul dari proses pemutaran

operasional dalam aksi dagang atau moneter. Islam mendorong pendayagunaan harta sehingga tidak habis dimakan zakat dll dan harus direalisasikan perannya dalam aktifitas ekonomi. Istilah profit atau keuntungan dalam islam disebut *Ribh*. artinya laba, sebagaimana Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya :”Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”(QS., Al-Baqarah 2:16).

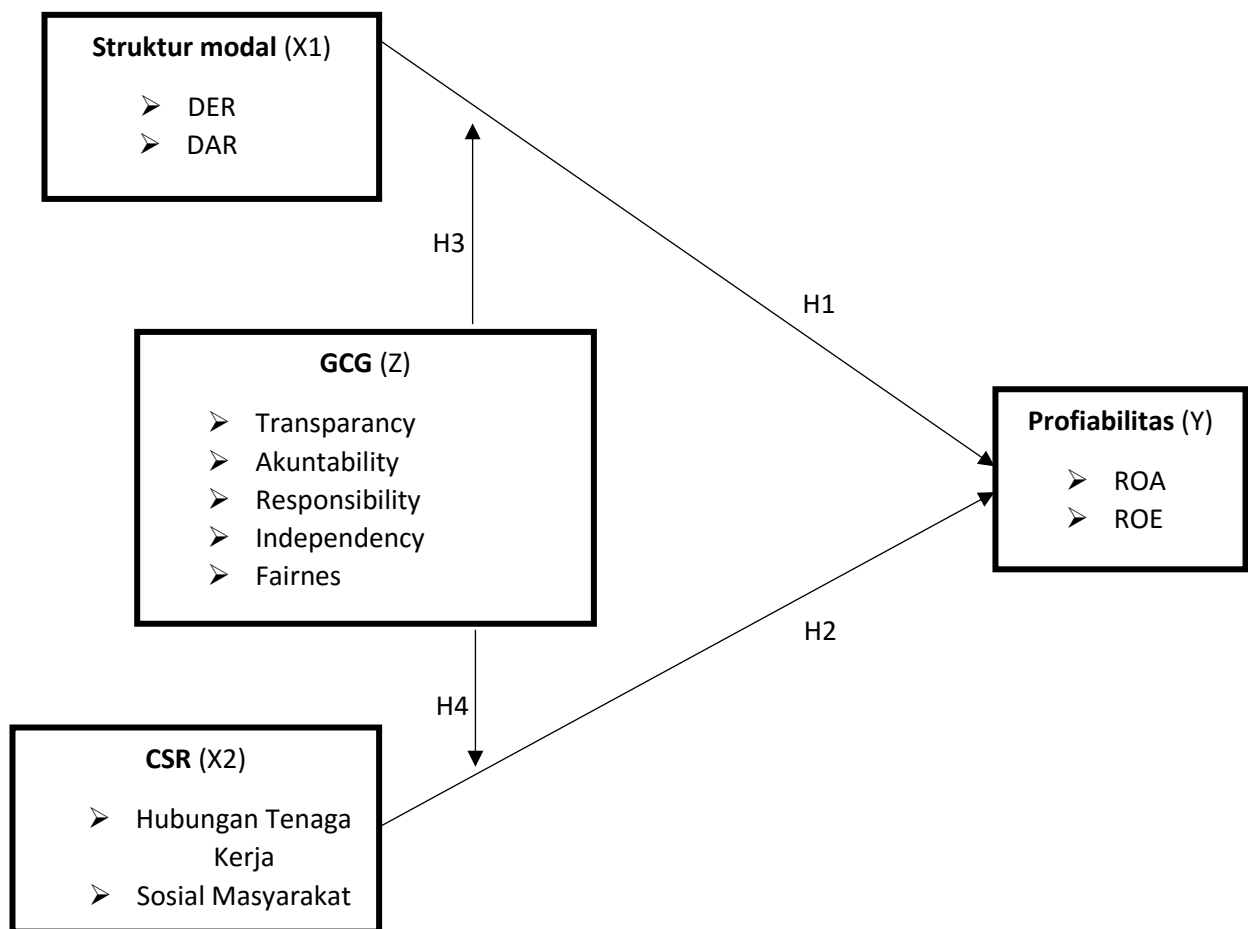
Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan dan mendapat petunjuk atas perniagaan yang dilakukan, agar semua bisa menghasilkan yang terbaik dan tidak merugikan orang lain. selain *Ribh* istilah lain keuntungan adalah *Al-nama*, *Al-ghallah* dan *Al-Faidah*. *Al-Nama* merupakan harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil proses dari barter dalam bisnis. Laba ini jika digolongkan ke akuntansi termasuk (*Ribh Tijari*). *Al-Ghallah*, keuntungan insidental atau penambahan pada barang sebelum penjualan seperti wol, susu dll. Sedangkan *Al-Faidah* merupakan laba atau keuntungan yang berasal dari modal pokok yaitu penambahan kelebihan dari biaya produksi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Isnani : 2013).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan atau pemaparan gambaran penelitian, serta teori yang mendasari penelitian ini. Variabel diatas menjelaskan adanya keterkaitan variabel satu sama lain serta terdapat pengaruh signifikan, sebagai pertimbangan perusahaan khususnya pihak manajemen untuk menerapkan kebijakan struktur

modal, pengungkapan *corporate social responsibility* dan penerapan *good corporate governance* yang nantinya akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. maka dari itu, peneliti mencoba menganalisa lebih lanjut dan guna memudahkan penelitian maka dibawah ini gambar kerangka berfikir penelitian ini

:



H1 : Wayan & Nyoman (2019) dan Degryse, Goeji dan Kappert (2012).

H2 : Salma, Salhi & Anis (2019) dan Gatsi dkk (2016)

H3 : Sakinah (2018) dan Riyan (2017).

H4 : Rezaul & Hanh (2017), Khan & Siddiqui (2012), Liao & Tang (2014) dan Charlin & Pham (2008)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan yang mempunyai sifat sementara terhadap suatu masalah yang mana kebenarannya masih lemah, sehingga harus melakukan uji terlebih dahulu secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *Hypo* yang berarti bawah dan *Thesa* yang berarti kebenaran (Hasan : 2008). Dengan demikian hipotesis adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan bisa digunakan sebagai dasar keputusan untuk memecahkan persoalan dari dasar penelitian.

2.4.1 Hubungan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kebijakan dalam menentukan struktur modal yang tepat akan sangat mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas perusahaan merupakan dampak dari penggunaan atau pengelolaan struktur modal yang optimal atau tepat. Baik penggunaan struktur modal itu sendiri bisa dilihat dari sisi operasional perusahaan, hutang atas Asset yang dikelola dan Equitas saham yang dimanfaatkan dengan optimal. Dari semua persepsi hutang jika dikelola dengan baik dan optimal pasti akan mempengaruhi pada kinerja profitabilitas perusahaan menjadi semakin baik atau meningkat. Teori yang relevan mengenai struktur modal dengan profitabilitas yaitu *Theory Agency* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wayan & Nyoman (2019) meneliti mengenai perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan struktur modal baik Equitas maupun hutang pinjaman menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Degryse, Goeji dan

Kappert (2012) penelitiannya menemukan hubungan yang positif signifikan antara Struktur modal terhadap kinerja keuangan (Profitabilitas) perusahaan. Hal inilah yang menjadi dasar Hipotesis bagi peneliti mengenai pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas perusahaan, karena hasil penelitian yang *inkonsisten*.

H1 : Terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap profitabilitas.

2.4.2 Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Corporate social responsibility merupakan tanggungjawab sosial yang harus dilaksanakan perusahaan, sebagai bentuk kontribusi atas berdirinya perusahaan harus berdampak baik kepada lingkungan masyarakat. Ada seorang peneliti yang berpendapat bahwa jika perusahaan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik maka manfaat yang didapat perusahaan sangatlah banyak, terutama keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan profitabilitas akan meningkat signifikan. Teori yang relevan dengan CSR terhadap profitabilitas yaitu teori Stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984). Menurut Clarkson (2008) konsep teori ini mengandung tiga faktor fundamental yaitu organisasi, faktor-faktor lingkungan dan sifat hubungan perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat dari melakukan aktifitas CSR melalui pengaruhnya terhadap pendapatan dan keberlanjutan bisnis dll.

Penelitian mengenai CSR terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan dan terjadi inkonsisten penelitian. Hasil yang ditemukan peneliti signifikan terhadap profitabilitas perusahaan atau kinerja keuangan, dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) (Salma, Salhi & Anis : 2019). Sedangkan ada yang hasil penelitiannya tidak signifikan yaitu dalam penelitiannya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan atau negative terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan Gatsi dkk (2016). Hal ini yang menjadi dasar penentuan hipotesis penelitian ini.

H2 : Terdapat pengaruh positif antara corporate social responsibility terhadap profitabilitas.

2.4.3 Hubungan Good Corporate Governance dalam memoderasi antara Struktur modal terhadap profitabilitas

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal dasar yang menentukan segala bentuk kinerja perusahaan apakah akan baik atau buruk. Dalam kaitannya hubungan menentukan struktur modal perusahaan yang nantinya berdampak pada perolehan profitabilitas perusahaan. Agen manajemen yang baik pasti akan menentukan keberhasilan suatu pengolahan modal perusahaan untuk dioptimalkan baik dari sisi operasional, aset maupun equitasnya untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini dihubungkan oleh *Theory Agency* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Dimana teori ini fokus pada faktor-faktor pihak agen, pemilik perusahaan dalam

kaitannya menentukan kebijakan baik struktur modal dll yang nantinya diharapkan bisa meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2018) bahwa hasil temuan penelitiannya *good corporate governance* tidak dapat memoderasi atau memperlemah hubungan variabel struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dan sedangkan penelitiannya Riyan (2017) menemukan GCG dapat memoderasi atau memperkuat hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). Hal ini menjadi dasar penelitian untuk membentuk hipotesis.

H3 : Good corporate governance mampu memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas.

2.4.4 Hubungan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Good corporate governance dalam kaitannya dengan penerapan CSR terhadap profitabilitas sangat berkaitan. Dimana perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik pasti mengedepankan praktik penerapan *corporate social responsibility* yang nantinya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena GCG merupakan manajemen yang menentukan segala aktifitas operasional perusahaan yang nantinya akan diharapkan bisa meningkatkan profitabilitasnya. Teori relevan yang berkaitan dengan hubungan ketiga variabel ini yaitu *Theory Stakeholder*. Dimana berfokus pada tiga hal Internal, eksternal dan lingkungan masyarakat.

Kajian penelitian yang dilakukan oleh Rezaul & Hanh (2017), Khan & Siddiqui (2012), Liao & Tang (2014) mereka menemukan bahwa kehadiran GCG mampu Memoderasi atau memperkuat hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Charlin & Pham (2008) menemukan hubungan tidak memoderasi atau memperlemah. Dari inkosisten penelitian ini maka dasar hipotesis variabel penelitian ini diambil.

H4 : Good corporate governance mampu memperkuat hubungan CSR terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang ingin mengungkapkan berapa banyak suatu hal atau objek yang dikaji untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesisnya secara statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument bersifat kuantitatif dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono : 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil studi kasus di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dengan perusahaan yang sudah melakukan IPO atau Go-Publik di BEI. Dimana perusahaan yang sudah Go-Publik melakukan kewajibannya untuk menerbitkan laporan keuangannya dan fokus objek penelitian ini pada indeks JII 70.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari kemungkinan benda, orang-orang atau ukuran yang lain untuk menjadi perhatian kumpulan seluruh objek. Sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian khusus (Suharyadi dan Purwanto : 2009). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada klasterisasi Indeks saham di JII70.

Sebab indeks ini dijadikan objek karena Dimana perusahaan yang terindeks ini mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang masuk indeks lain. Populasi perusahaan diindeks ini semuanya tergolong saham Syariah, kinerja keuangan yang baik, liquiditas yang tinggi dan fundamental perusahaan yang kuat. Serta disisi lain pengambilan sampel ini diisinyalir oleh banyaknya anak milenial yang berinvestasi di pasar saham dan takut akan investasi haram. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil objek indeks JII

70

Tabel 3.1

Daftar Emiten Pada Indeks JII70 Di Bursa Efek Indonesia

No	2018		2019		2020	
	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
1	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI
2	ACES	ACES	ACES	ACES	ACES	ACES
3	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI
4	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO
5	AGII	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA
6	AISA	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM
7	AKRA	APLN	APLN	ASII	APLN	BIRD
8	ANTM	ASII	ASII	ASRI	AGII	BMTR
9	APLN	ASRI	ASRI	AUTO	ASII	BRIS
10	ASII	BEST	AUTO	BKSL	BKSL	BRPT
11	ASRI	BKSL	BKSL	BMTR	BMTR	BTPS
12	BEST	BMTR	BMTR	BRIS	BRIS	CLEO

13	BKSL	BRMS	BRMS	BRPT	BRPT	CPIN
14	BMTR	BRPT	BRPT	BSDE	BSDE	CTRA
15	BRMS	BSDE	BSDE	BTPS	BTPS	DMAS
16	BRPT	CPIN	BWPT	BWPT	CLEO	ERAA
17	BSDE	CTRA	CPIN	CLEO	CPIN	EXCL
18	BTEK	DMAS	CTRA	CPIN	CTRA	HRUM
19	CPIN	ELSA	DMAS	CTRA	DMAS	ICBP
20	CTRA	EXCL	ELSA	DMAS	ERAA	INAF
21	DMAS	GJTL	ERAA	ERAA	EXCL	INCO
22	ELSA	HRUM	EXCL	EXCL	GIAA	INDF
23	EXCL	ICBP	HRUM	GIAA	ICBP	INKP
24	GJTL	IIKP	ICBP	GMFI	INAF	INTP
25	HRUM	INAF	IIKP	HRUM	INCO	IPTV
26	ICBP	INCO	INAF	ICBP	INDF	ISAT
27	IIKP	INDF	INCO	INCO	INTP	ITMG
28	INAF	INDY	INDF	INDF	IPTV	JPFA
29	INCO	INTP	INDY	INDR	ISAT	JRPT
30	INDF	ITMG	INTP	INDY	ITMG	KAEF
31	INDY	JPFA	ISAT	INTP	JPFA	KINO
32	INTP	KAEF	ITMG	ISAT	JSMR	KLBF
33	ITMG	KLBF	JPFA	ITMG	KAEF	LINK
34	JPFA	KRAS	JSMR	JPFA	KINO	LPPF
35	KAEF	LINK	KAEF	JSMR	KLBF	LSIP
36	KLBF	LPKR	KLBF	KAEF	KREN	MAPI
37	LINK	LPPF	LINK	KLBF	LINK	MDKA
38	LPKR	LSIP	LPKR	LINK	LPKR	MIKA
39	LPPF	MAPI	LPPF	LPKR	LPPF	MNCN
40	LSIP	MIKA	LSIP	LPPF	LSIP	MTDL
41	MAPI	MNCN	MAPI	LSIP	MAPI	MYOR
42	MIKA	MPPA	MIKA	MAPI	MDKA	PGAS

43	MLPL	NIKL	MNCN	MIKA	MNCN	PWOR
44	MNCN	PBRX	MYOR	MNCN	MTDL	PTBA
45	MPPA	PGAS	MYRX	MPMX	MYOR	PTPP
46	MYRX	PPRO	PGAS	MYOR	PGAS	PWON
47	NIKL	PTBA	PPRO	MYRX	PPRO	RALS
48	PGAS	PTPP	PTBA	PPRO	PTBA	ROTI
49	PPRO	PWON	PTPP	PTBA	PTPP	SCMA
50	PTBA	RALS	PWON	PTPP	PWON	SIDO
51	PTPP	RIMO	RALS	PWON	RALS	SILO
52	PWON	ROTI	RIMO	SCMA	SCMA	SIMP
53	RALS	SCMA	SCMA	SIDO	SIDO	SMBR
54	RIMO	SIMP	SIDO	SILO	SMBR	SMGR
55	ROTI	SMBR	SIMP	SIMP	SMGR	SMRA
56	SCMA	SMGR	SMBR	SMGR	SMRA	SMSM
57	SMBR	SMRA	SMGR	SMRA	SMSM	SSIA
58	SMGR	SSIA	SMRA	TARA	SSIA	TINS
59	SMRA	TARA	TARA	TCPI	TARA	TKIM
60	SSIA	TINS	TINS	TINS	TCPI	TLKM
61	TINS	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TPIA
62	TLKM	TOPS	TOPS	TOPS	TPIA	UCID
63	TOPS	TPIA	TPIA	TPIA	UNTR	ULTJ
64	TPIA	UNTR	TRAM	UNTR	UNVR	UNTR
65	UNTR	UNVR	UNTR	UNVR	WEGE	UNVR
66	UNVR	VIVA	UNVR	WIKA	WIKA	WEGE
67	WIKA	WIKA	VIVA	WOOD	WOOD	WIKA
68	WSBP	WSBP	WIKA	WSBP	WSBP	WOOD
69	WSKT	WSKT	WSBP	WTON	WTON	WSBP
70	WTON	WTON	WTON	ZINC	ZINC	WTON

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode purposive Sampling ini merupakan metode dengan pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang mana disesuaikan dengan tujuan pada permasalahan penelitian (Indrianto dan Supomo : 2002). Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari tahun 2018-2020. Pada penelitian ini kriteria yang menjadi Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pemilihan Perusahaan Yang Terdaftar di JII 70 Yang Ditentukan

No	Kriteria	Memenuhi kriteria
1	Perusahaan terindeks di JII 70	70
2	Perusahaan yang masuk indeks JII 70 3 tahun berturut-turut.	49
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya.	49
4	Perusahaan yang terus menghasilkan profit 3 tahun terakhir berturut-turut.	37
5	Perusahaan yang mengungkapkan CSR.	27
Sampel Penelitian		27

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2021.

Dari kriteria diatas, adapun yang menjadi sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3**Hasil Sampel Perusahaan Terindeks Di JII 70**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT. Adhi Karya (persero) Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	PT. Astra International Tbk.
6	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
7	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
8	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
9	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CPIN	PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk.
11	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
12	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	JPFA	PT. JAPFA Tbk.
17	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
18	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
19	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
20	PTPP	PT. PP (persero) Tbk.
21	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
22	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
23	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
24	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
26	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.

27	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
----	------	-----------------------------

Tabel 3.4

Ragam Sektor Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Sektor	Kode Perusahaan	Jumlah
1	Basic Industry & Chemical	CPIN, JPFA, WSBP, WTON	4
2	Consumer Good	ICBP, INDF, KLBF, KAEF, UNVR	5
3	Infrastructure, Utilities & Transportation	EXCL, TLKM	2
4	Mining	ADRO, ANTM, BRPT, ITMG, PTBA,	5
5	Miscelanoeous Industry	ASII	1
6	Property, Real Estate & Build Construction	ADHI, ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, PTPP, WIKA,	6
7	Trade, Service & Investmen	, AKRA, BMTR, SCMA, UNTR	4

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh organisasi dan menjadi arsip. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indrianto & Supomo : 2002).

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari (www.idx.co.id) dan melalui website perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian berupa laporan tahunan (*Annual Report*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut terdiri dari tahun 2015-2019. Data yang

digunakan adalah dari data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Tanggungjawab Sosial, Hubungan tenaga kerja, Return on Asset, Return on Equity, Kepemilikan Manjerial dan komite audit.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan sebagai bahan untuk pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Arikunto (2013) data merupakan hasil pencatatan yang berupa fakta ataupun angka. Informasi yang diperoleh dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa data merupakan sekumpulan fakta maupun angka yang diperlukan sebagai alat pendukung dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data dokumenter, dimana data tersebut menyajikan catatan laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia oleh perusahaan yang telah Go-Public. Lebih detailnya data sampel perusahaan difokuskan pada indek JII 70.

3.6.1 Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software* atau perangkat lunak bernama *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Dimana alat ini akan membantu peneliti untuk mengolah atau menganalisis data dengan Cepat, Tepat dan Akurat.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu variabel Dependen (Terikat), variabel Independen (Bebas) dan Variabel Moderasi. Menurut Kadir (2015) menyatakan

bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan kondisi ini dipengaruhi oleh variabel independent dan sedangkan variabel moderasi merupakan variabel yang berfungsi sebagai perantara (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel X terhadap Y.

1.7.1 Variabel Independen (X)

a) Struktur Modal (X1)

➤ Debt To Asset Ratio (X1.1)

Rasio ini digunakan sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan hutang. Rasio DAR membandingkan antara total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dalam artian seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruhnya hutang pada pengelolaan aset. Rumus menghitung DAR :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

➤ Debt To Equity Ratio (X1.2)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara sumber dana dari kreditur dengan dana modal sendiri (Equitas). Perusahaan yang memiliki tingkat Debt To Equity Ratio yang rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri lebih besar atau lebih singkatnya seberapa besar hutang atas modal sendiri dapat dimanfaatkan. Rumus untuk menghitung DER

:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

b) Corporate Social Responsibility (X2)

Corporate Social Responsibility atau lebih dikenal sebagai tanggungjawab sosial perusahaan digunakan sebagai alat ukur, sudah seberapa besar dampak atau kontribusi sosial perusahaan yang sudah dilakukan baik dilingkungan sekitar perusahaan (Masyarakat) yang sudah mendapat manfaat dari adanya perusahaan tersebut beroperasi, dalam variabel ini kami menggunakan pengukuran sesuai dengan laporan yang disampaikan perusahaan berhubungan dengan Tenaga Kerja dan Sosial Masyarakat, yang telah tercantum di annual report perusahaan dengan menggunakan acuan data pada *CSR Disclosure* yang dipublikasikan perusahaan masing-masing .:

➤ Hubungan Tenaga Kerja (X2.1)

Aspek ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam mensejahterakan seluruh partner kerja perusahaan, baik dari sisi keselamatan kerja, kelayakan gaji dan lain-lain.

➤ Lingkungan Sosial Masyarakat (X2.2)

Aspek ini berkaitan dengan organisasi perusahaan yang berdampak pada sistem sosial dimasyarakat. Disisi lain aspek ini juga berkaitan dengan HAM dan tanggung jawab perusahaan.

1.7.2 Variabel Dependen (Y)

a) Profitabilitas (Y)

➤ Return On Asset (Y1.1)

Return on Asset berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang tinggi akan menarik investor berinvestasi diperusahaan (Maharani & Sugiono : 2007). Rumus untuk mengukur nilai ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

➤ Return On Equity (Y1.2)

Rasio ini digunakan sebagai mengukur laba bersih atas modal sendiri yang dikelola. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik karena posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik. Rumus untuk menghitung nilai ROE (Andy : 2007):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

a) Good Corporate Governance (Z)

➤ Transparancy

Objektivitas dalam menjalankan bisnis dan harus menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk kepentingan pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan.

➤ Akuntability

Perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham maupun stakeholder lainnya.

➤ Responsibility

Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat sehingga terpelihara kesinambungan usaha dan memperoleh pengakuan *Good Corporate Cityzen*.

➤ Independency

Melancarkan pelaksanaan prinsip GCG sehingga dikelola secara independent yang nantinya masing-masing organ perusahaan tidak dapat mengintervensi satu sama lain.

➤ Fairnes

Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dan semua orang yang terlibat didalamnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran.

3.8 Analisis Data atau Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Kemenangan Distribusi). Fungsi statistik deskriptif adalah untuk mengklarifikasi suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan oleh yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut (Aisyah : 2015).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder penelitian ini, maka penelitian melakukan uji multikolenieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas dan uji normalitas.

a) Uji Multikolenieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali : 2013). Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang baik antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan nilai korelasi variabel independent sama dengan nol. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolenieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya.

Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolenieritas (Ghozali : 2013). Oleh karena itu hasil yang baik nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenieritas.

b) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali : 2013).

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Waston (DW) dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Waston (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria Durbin-Waston sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Autokorelasi Durbin-Waston (DW)

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif perlu diperbaiki
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4 - du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - du < dw < 4 - dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - dl < d$	Masalah autokorelasi serius

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas (Ghozali : 2013).

Untuk menguji ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilihat dengan pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali : 2013). Dalam penelitian ini uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas. Dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan.

Jika signifikansi dalam uji Glejser > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedasitas dalam model regresi yang digunakan.

d) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa Uji T dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistic tidak valid. Ada dua cara mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali : 2013).

➤ Analisa Grafik

Melihat normalitas residual adalah melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

➤ Uji Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual. Padahal secara statistic bisa

sebaliknya. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan uji statistic. Uji statistik yang digunakan untuk mengukur normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi $< 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan signifikansi dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal atau H_0 ditolak.

3.8.2 Analisis Hipotesis penelitian

Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independent. Dasar pengambilan keputusan dalam Analisa regresi linear berganda dengan menggunakan koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (Uji F), Uji signifikansi parameter parsial (Uji T) dan Uji Moderasi Regression Analysis (MRA).

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan 1 atau ($0 < X < 1$). Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali : 2013).

Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikansi. Jika nilai F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y.

b) Uji Signifikansi Parsial (T)

Uji statistic T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara parsial dalam menerangkan varian variabel independent. Menurut (Ghozali : 2013) jika nilai statistik T hitung lebih tinggi dibandingkan T tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependennya. Jika perhitungan nilai signifikansi kurang dari 0.5 maka H_0 ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa suatu variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

c) Uji Moderasi Regresi Analisis (MRA)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independent dengan variabel dependennya. Variabel ini mempunyai sifat kemungkinan hubungan positif atau negative. Oleh karena itu, variabel ini juga disebut sebagai *Contingency Variable*. Uji MRA ini merupakan

regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresi mengandung unsur interaksi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian antara X_1 dan X_2 disebut juga variabel moderat oleh karena itu menggambarkan variabel moderating X_2 terhadap hubungan X_1 dan Y . Sedangkan variabel X_1 dan X_2 meruakan pengaruh langsung terhadap Y . (Liana : 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari uraian fenomena diatas sampai kajian teoritis akhirnya telah sampai pada hasil penelitian, dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tema yang diambil dalam penelitian ini yaitu mengenai Struktur modal, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan profitabilitas. Data penelitian ini diambil dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang sudah Go-Publik di bursa efek indonesia, untuk pengolahan data penelitian ini dibantu oleh instrument software IBM SPSS versi 26. Software ini memudahkan bagi peneliti untuk mengetahui hasil secara analisis regresi berganda maupun secara moderasi. Karena model dari penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan menambah *Model Regression Analysis* (MRA). Terkhusus penelitian ini mengambil objek pada indeks JII 70 tahun 2018-2020 yang sudah diklasifikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Jakarta Islamic Indeks 70 (JII 70), dimana perusahaan-perusahaan yang masuk di indeks ini tergolong saham-saham Syariah. Saham-saham syariah ini sudah diaudit oleh pihak DSN-MUI dan setiap 1 semester sekali diadakan pembaruan yang masuk di indeks JII 70 ini. Indeks ini mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan indek saham Syariah yang lain seperti ISSI dan JII 30. Indeks JII 70 ini diklasifikasikan oleh pihak bursa efek Indonesia atas dasar kinerja keuanga yang baik, liquiditas

transaksi yang tinggi, serta fundamental perusahaan yang kuat. Kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terindeks ini memiliki profitabilitas yang baik dari sisi penjualan dan laba bersih yang diperoleh. Begitupun dengan likuiditas transaksi perusahaan juga semuanya baik.

Menurut Kenia Intan dalam berita acara Kontan (2020), mewancarai pihak bursa efek Indonesia, melaporkan bahwa data kinerja saham-saham Syariah seperti Jakarta Islamic Indeks (JII) mencatat koreksi hingga 0,96% *year to date* (ytd), Indonesia Sharian Stock Indeks (ISSI) menurun 1,37% dan Jakarta Islamic indeks 70 (JII 70) terkoreksi sebesar 1,05% *year to date* (ytd). Hal ini disebabkan oleh eskalasi konflik antara Washington dengan Teheran menyebabkan terjadinya pelemahan pada indeks saham Syariah dan juga adanya pandemi COVID-19. Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap fundamental perusahaan disisi internal. Sepanjang tahun 2019 indeks saham Syariah mencatatkan kinerja yang moncer misalnya Jakarta Islamic Indeks (JII) tercatat naik sebesar 1,88%, Indonesia Sharian Stock Indeks (ISSI) naik 2,03% dan Indeks Jakarta Islamic index 70 (JII70) naik 2,56%. Dari data tersebut bahwa indeks JII 70 tercatat kinerjanya paling baik dibanding dengan indeks saham Syariah yang lain

Saham-saham yang masuk dalam indeks ini juga melihat dari sisi fundamental perusahaan baik itu dari sisi rasio-rasio perusahaan, permodalan, tata kelolah perusahaan dan lain-lain. hampir semua sektor masuk dalam pemeringkatan indeks saham Syariah di JII 70 ini. Penelitian ini mengambil objek ini dikarenakan juga adanya problematika mengenai investasi haram dan investor pemula yang tidak tahu mengenai analisis mana perusahaan yang

prospek kedepannya untuk dijadikan alternative portofolio investasi saham. Tercatat dalam data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat investor milenial dalam kurun waktu 3 tahun 2018-2020 ada 3 juta investor dan ini didominasi oleh kaum milenial semua. Dimana anak-anak milenial ini enggan menganalisis secara detail mengenai fundamental perusahaan dan takut adanya investasi haram. Oleh sebab itu, peneliti mengambil objek saham Syariah dan investor pemula tidak perlu analisis lagi mengenai fundamental perusahaan.

Populasi ini sesuai dengan tujuan penelitian serta *purposive sampling* yang menjadi metode pengambilan sampel penelitian. Adapun Teknik pengambilan sampel ini harus menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampelnya, agar data yang diperoleh valid dan tidak terjadi invalid data Ketika pengolahan menggunakan software IBM SPSS versi 26. Data yang digunakan yaitu dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dari tahun 2018-2020 yang didapat melalui website Bursa Efek Indonesia maupun website masing-masing perusahaan. berikut tabel kriteria penarikan sampel penelitian :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sample

No	Kriteria	Memenuhi kriteria
1	Perusahaan terindeks di JII 70	70
2	Perusahaan yang masuk indeks JII 70 3 tahun berturut-turut.	49

3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya.	49
4	Perusahaan yang terus menghasilkan profit 3 tahun terakhir berturut-turut.	37
5	Perusahaan yang mengungkapkan CSR.	27
Sampel Penelitian		27

Jumlah perusahaan yang masuk kedalam indeks ini selama periode 2018-2020 sebanyak 70 perusahaan, perusahaan tidak masuk indeks selama 3 tahun berturut-turut 21 perusahaan, serta ada 12 perusahaan tidak menghasilkan profit selama 3 tahun berturut-turut, dan 10 perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR 3 tahun berturut-turut. Sehingga jumlah sampel yang bisa digunakan sebesar 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Tabel berikut ini nama-nama perusahaan dan sektor yang dijadikan sampel pada indeks JII 70 :

Tabel 4.2

Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT. Adhi Karya (persero) Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	PT. Astra International Tbk.

6	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
7	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
8	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
9	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CPIN	PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk.
11	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
12	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	JPFA	PT. JAPFA Tbk.
17	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
18	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
19	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
20	PTPP	PT. PP (persero) Tbk.
21	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
22	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
23	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
24	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
26	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.
27	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Tabel 4.3
Ragam Sektor Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Sektor	Kode Perusahaan	Jumlah
1	Basic Industry & Chemical	CPIN, JPFA, WSBP, WTON	4
2	Consumer Good	ICBP, INDF, KLBF, KAEF, UNVR	5
3	Infrastructure, Utilities & Transportation	EXCL, TLKM	2
4	Mining	ADRO, ANTM, BRPT, ITMG, PTBA,	5
5	Miscelaneous Industry	ASII	1
6	Property, Real Estate & Build Construction	ADHI, ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, PTPP, WIKA,	6
7	Trade, Service & Investmen	, AKRA, BMTR, SCMA, UNTR	4

Perusahaan-perusahaan diatas merupakan perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian ini. Dimana penelitian ini ingin mengetahui dampak dari pembentukan permodalan baik dari modal sendiri maupun equitas. Selain itu juga peneliti juga ingin mengetahui dampak pengungkapan CSR dapat berpengaruh signifikan atau tidak terhadap profitabilitas dan ingin mengetahui penerapan GCG bagi perusahaan dampaknya positif ataupun negative bagi

kondisi keuangan perusahaan. karena faktor fundamental ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menempatkan dananya bagi investor.

Dalam teori ekonomi konvensional beranggapan bahwa perusahaan harus mendapatkan keuntungan *high risk high return*. Tetapi dalam ekonomi secara Syariah perusahaan harus berdampak atau bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya serta bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan tidak juga didapatkan atas tanggungjawabnya saja dalam perolehan keuntungan, melainkan perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosial baik tenaga kerja, sosial dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada citra perusahaan dimasyarakat akan terus membaik dan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Struktur Modal

Variabel Struktur modal ini sebagai variabel independen, proksi untuk mengukur struktur modal ini peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dimana rasio ini digunakan untuk seberapa besar pemanfaatan atas hutang dan modal sendiri. *Debt to Asset Ratio* ini mengukur sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan hutang dan *Debt to Equity Ratio* juga digunakan untuk mengukur sejauh mana perbandingan antara sumber dan dari kreditur dengan dan modal sendiri.

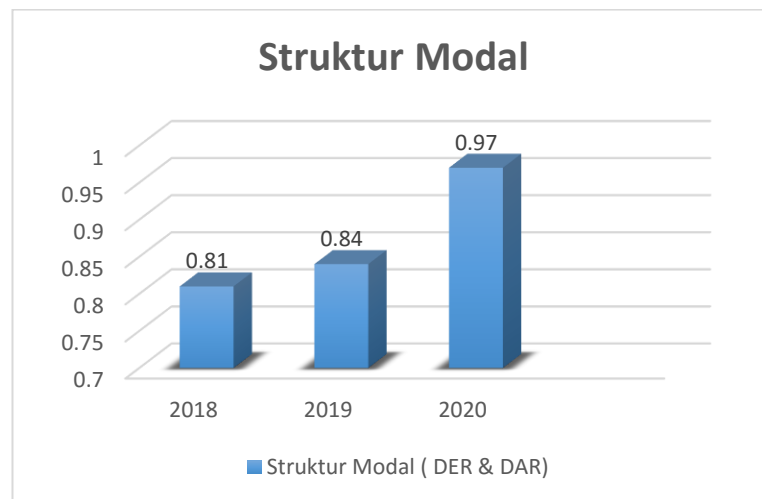
Berikut rumus untuk mengukur permodalan DER dan DAR :

$$\mathbf{Debt\ to\ Asset\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Asset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Totang equitas}}$$

Gambar 4.1

**Perkembangan Permodalan Perusahaan Masuk Indeks JII 70 Tahun
2018-2020**

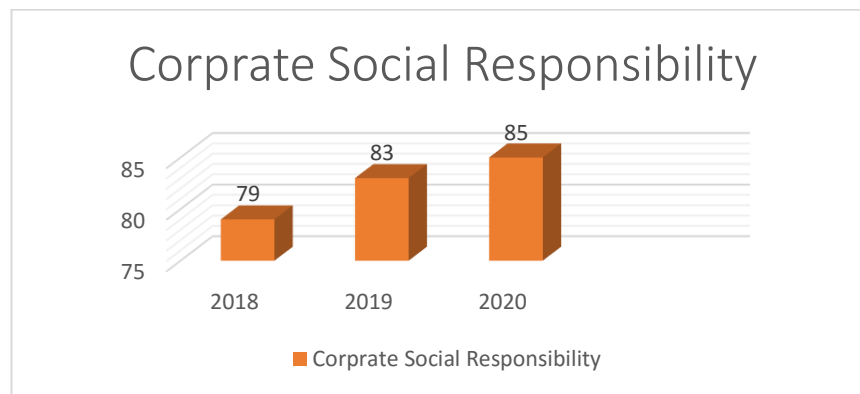


Dari grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan permodalan perusahaan pada indeks JII 70 tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan ini tidak lain juga disebabkan oleh semakin berkembangnya perusahaan atau berekspansi usaha yang lebih besar lagi. Dilihat dari grafik diatas tahun 2018 rata-rata permodalan perusahaan memiliki skor 0.81, tahun 2019 mengalami kenaikan 0.3 yakni sebesar 0.84 dan yang terakhir tahun 2020 meningkat 0.13 berada di point 0.97. Hal ini juga disebabkan oleh adanya pandemic COVID-19 yang mana banyak perusahaan yang terlikuidasi dan membutuhkan pendanaan yang besar agar bisa survive selama pandemic ini tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan banyak yang menutup usahanya.

Dari perkembangan permodalan diatas sangatlah penting, karena permodalan perusahaan bisa menentukan estimasi berapa biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh operasional perusahaan dan nantinya diharapkan dapat berdampak baik bagi kondisi kinerja keuangan perusahaan.

4.1.2.2 *Corporate Social Responsibility*

Variabel *corporate social responsibility* ini sebagai variabel independen, dimana variabel ini mengukur seberapa besar pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap kepada para pemangku kepentinganya. Pungungapan CSR ini sangat penting bagi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang, tidak sedikit perusahaan yang mengabaikan pengungkapan CSR, padahal adanya progam ini perusahaan dimata masyarakat akan menimbulkan citra yang baik untuk perusahaan dimasa yang akan datang, dan juga ada yang berpendapat bahwa tanggungjawab sosial perusahaan dapat berampak pada kondisi keuangan yang akan semakin baik untuk jangka Panjang. Dibawah ini grafik perkembangan pengungkapan corporate social responsibility pada indeks JII 70 tahun 2018-2020 :

Gambar 4.2**Perkembangan CSR Perusahaan Indeks JII 70 Tahun 2018-2020**

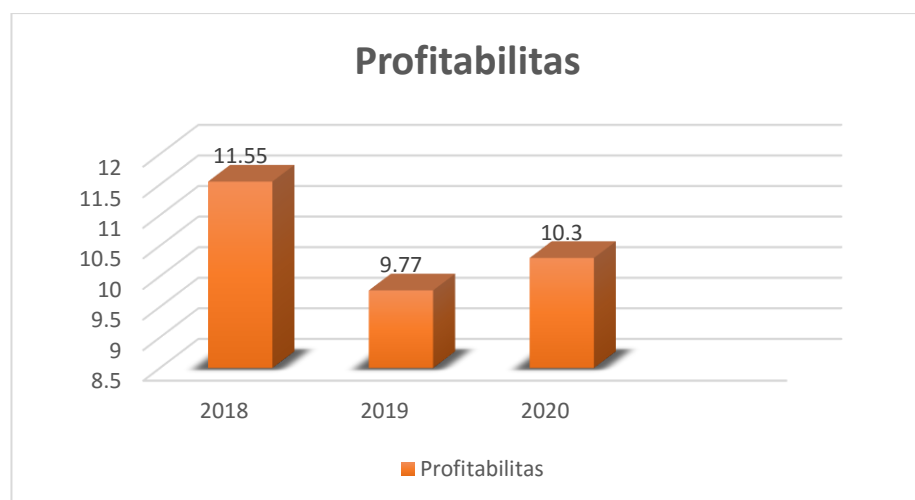
Dilihat dari data grafik diatas perusahaan yang menungkapkan CSR memiliki nilai dari tahun ke-tahun selalu mengalami kenaikan, ini menandakan perusahaan di Indonesia khususnya yang masuk pada indeks JII 70 mulai melihat dampak yang positif bagi kelangsungan hidup perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Data diatas menunjukkan hasil bahwa dari tahun 2018 angka pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki skor 79% dan hal ini mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 4% berada diskor 83 %. Tahun berikutnya yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2% berada diskor 85% tentu hal ini akan berdampak bagus bagi keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang baik dilihat dari kinerja keuangannya maupun nilai perusahaan.

4.1.2.3 Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel dependen atau terikat, yang nantinya menggambarkan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Tujuan dari variabel ini sendiri yaitu untuk

mengetahui seberapa besar profit dari operasional perusahaan yang telah digunakan baik menggunakan pinjaman ataupun dengan modal sendiri. Menurut Bowman dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dibawah ini merupakan grafik perkembangan profitabilitas perusahaan yang masuk indeks JII 70 tahun 2018-2020 :

Gambar 4.3
Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Indeks JII 70 tahun 2018-2020



Melihat dari data grafik diatas mengenai perkembangan profitabilitas perusahaan yang masuk indeks JII 70 dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuatif. Hal ini juga disebabkan oleh salah satu faktor eksternal perusahaan, yang mana munculnya wabah virus COVID-19 yang mengancam penduduk seluruh dunia dan membatasi interaksi langsung. Tentunya ini berdampak pada penjualan perusahaan yang akhirnya laba bersih perusahaan semakin menurun. Data diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2018 angka

keuntungan perusahaan memiliki skor 11.55 dan ditahun selanjutnya 2019 turun sebesar 2.22 berada pada skor 9.77 ditahun 2020 rata-rata keuntungan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.53 berada diangka 10.30.

4.1.2.4 *Good Corporate Governance*

Variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi, dimana tujuan dari variabel moderasi ini sebagai penunjang apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependennya. *Good corporate governance* menggambarkan seberapa baik perusahaan dijalankan atau dikelola oleh semua pihak agen maupun principal, karena GCG ini merupakan faktor fundamental perusahaan yang sangat penting dalam era modern, ditahun 1998 adanya krisis moneter diisinyalir oleh gagalnya praktik manajemen puncak yang mana adanya pencucian uang besar-besaran oleh perusahaan yang menguasai seluruh transaksi seperti worldcom, tyco dll. Dibawah ini merupakan perkembangan penerapan *good corporate governance* yang masuk pada indeks JII 70 tahun 2018-2020:

Gambar 4.4

**Perkembangan Penerapan GCG perusahaan Indeks JII 70 Tahun
2018-2020**



Dari data grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor perusahaan yang masuk indeks JII 70 tahun 2018-2020 mengenai penerapan good corporate governance dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa pentingnya perusahaan dalam memiliki fundamental yang baik dan dampak positif yang dirasakan oleh perusahaan begitu signifikan. Data tahun 2018 penerapan GCG memiliki skor 86% dan ditahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 1% berada pada tingkat skor 87%, kemudian ditahun ke-3 tepatnya 2020 mengalami kenaikan sebesar 2% berada pada posisi 89%. Melihat data tersebut semakin baik skor GCG yang dimiliki, maka perusahaan akan memperoleh manfaat yang begitu banyak baik dari sisi kinerja keuangan, nilai perusahaan, fundamental dan semua pihak juga bisa mengontrol bila terjadinya permasalahan yang rumit dipecahkan.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi pada masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian. Variabel independent pada penelitian ini yaitu struktur modal dan *corporate social responsibility*, variabel dependen berupa profitabilitas perusahaan dan variabel moderasi penelitian ini menggunakan proksi *good corporate governance*. Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan, pengukuran, atau penyusunan data dalam tabel ataupun grafik sehingga mudah dipahami dan mudah dimengerti, berikut ini hasil statistic deskriptif :

Tabel 4.4

Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Struktur Modal	27	1.764	2.251	.8741	.54107
CSR	27	3.483	15.282	.8219	.07390
GCG	27	1.286	3.964	.8715	.02231
Profitabilitas	27	1.3183	25.6049	10.5104	16.05775
Valid N (listwise)	27				

Sumber : diolah peneliti tahun 2021

Dari data statistic diatas terdapat nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, dan standart deviation pada tahun 2018-2020 dengan semua variabel penelitian, berdasarkan hasil statistic deskripsi diatas akan diuraikan sebagai berikut :

1. Struktur Modal

Struktur modal diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang mana nilai rata-rata struktur modal perusahaan sampel sebesar 0.8741 dengan nilai standart deviasi sebesar 0.54107 dan nilai minimum 1.764 sampai nilai tertinggi 2.25.

4. Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility diproksikan dengan tenaga kerja dan sosial masyarakat. Nilai rata-rata yang diperoleh dari semua sampel perusahaan sebesar 0.8219, nilai standar deviasi sebesar 0.07390, nilai minimum yang diperoleh 3.48 dan nilai maksimum 15.282.

5. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan nilai rasio *return on asset* dan *return on equity*. Nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan sampel sebesar 10.5104 dan nilai standart deviasinya sebesar 16.05775, nilai minimum yang diperoleh 1.3183 dan nilai maksimum yang dicapai sebesar 25.6049.

4. Good Corporate Governance

Good corporate governance variabel ini diproksikan transparansi, akuntability, responsibility, independensi dan fairness. Nilai rata-rata yang diperoleh 0.8715 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.02231, nilai minimum yang diperoleh 1.286 dan nilai maksimum mencapai 3.964.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data dalam penelitian dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan supaya hasil penelitian yang didapat menjadi maksimal. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan yang terakhir melakukan uji Model Regression Analysis (MRA). Berikut ini hasil pemaparan mengenai hasil uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti.

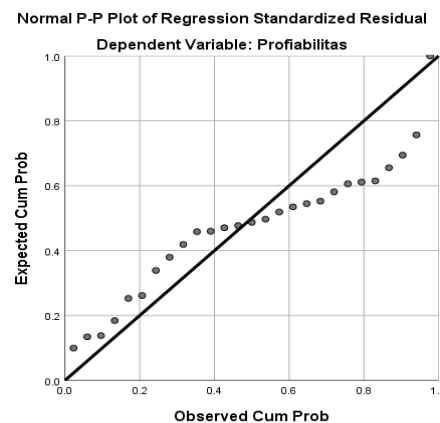
5.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk apakah model regresi variabel independent, dependen dan moderasi memiliki data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan untuk mendeteksi normal atau tidaknya model regresi menggunakan uji normalitas probability plot. Syarat dari hasil ini yaitu penyebaran titik data harus mendekati garis diagonal yang sudah ditentukan. Berikut gambar hasil uji normalitas menggunakan model probability plot :

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Dari hasil uji P-plot diatas menunjukkan bahwa titik sebaran pancaran residual berada dalam garis lurus melintang dengan garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual mengikuti fungsi residual normal.

5.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), model multiko yang baik adalah tidak ditemukan adanya multikolinieritas dalam data. Pada analisis ini, diharapkan data tidak terjadi multikolinieritas (hubungan antara variabel linear). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya nilai

multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas dan nilai tolerance apabila > 0.100 maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Struktur Modal	0.934	1.071	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CSR	0.946	1.057	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai VIF yang didapatkan secara keseluruhan variabel adalah <10 dengan nilai tolerance masing-masing variabel diatas > 0.100, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi adanya multikolinearitas.

5.8.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya berbeda maka disebut heterokedastisitas. Sedangkan model yang baik untuk hasil uji ini tidak mengandung heterokedastisitas. Pengujian menggunakan uji koefisien korelasi rank sparman (Uji glejser) yaitu mengkorelasikan antara nilai absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila hasil signifikansi memperoleh nilai korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%). Persamaan yang baik tidak mengandung nilai heterokedastisitas.

Tabel 4.6**Hasil Uji Koefisien Korelasi Rank Sparman (Uji Glejser) Correlations**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Struktur Modal	0.060	Tidak terjadi heterokedastisitas
CSR	0.792	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data diolah tahun 2021

Melihat hasil uji diatas disebutkan bahwa nilai signifikansi uji korelasi rank sparman variabel independent terhadap variabel dependen yaitu nilai absolute residual memiliki nilai lebih dari 0.05. sehingga ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas.

5.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi uji ini apakah ada atau tidaknya nilai autokorelasi dalam model regresi linear berganda bisa dilakukan dengan pendeteksian percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka DW diantara $-2 - +2$, berarti menandakan model tidak terjdai autokorelasi. Model yang baik tidak mengandung nilai autokorelasi.

Tabel 4.7**Hasil Uji Durbin-Watson**

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2.107	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah tahun 2021

Pada tabel 4.7 diatas hasil uji Durbin-Watson nilai sebesar -2 sampai +2 dan nilai yang diperoleh dari uji ini sebesar 2.107 yang menandakan bahwa model tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variasi variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan R square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. R square ini menggambarkan seberapa besar tingkat kemampuan variabel independent menjelaskan pada variabel dependennya.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R. Square	Adjusted R. Square	Std. Error of The Estimate
1	0.772	0.596	0.543	10.85325

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dilihat dari hasil analisis uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0.596 yang artinya bahwa variabel struktur modal, CSR dan GCG mampu menjelaskan variabel independent berupa profitabilitas sebesar 59,6%, sisa dari itu 40,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.1.5.2 Uji Parsial (T)

Uji t atau sering disebut dengan uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan

menggunakan bantuan software aplikasi IBM SPSS 26 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji T (parsial)

	Model	Unstandartized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constanta)	244.512	121.834		2.007	.002
	Struktur modal	1.401	5.819	0.047	0.241	.000
	CSR	6.874	42.330	0.032	0.162	.872

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari data diatas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan CSR terhadap profitabilitas. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 1.401 dan t hitung sebesar 0.241 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. sehingga secara parsial struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada saham yang terindeks di JII 70 tahun 2018-2020. Hipotesis yang kedua yaitu hubungan parsial antara *corporate sosial responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai koefisien regresi yang diperoleh atau nilai beta sebesar 6.874 dan t hitung sebesar 0.162 dengan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.872 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang diperoleh yakni (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan parsial antara *corporate sosial responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan karena nilai sig. melebihi batas

standart yang ditentukan sebesar 0.05 dan nilai sig. CSR yang diperoleh sebesar 0.872.

4.1.5.3 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dari hasil uji asumsi klasik yang dilakukan diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian diatas berdistribusi secara normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak ada nilai multikolenieritas dan tidak ada heterokedasitas. Data yang ada telah memenuhi syarat dan oleh sebab itu dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu mengenai uji *Moderasi Regression Analysis* (MRA). Berikut hasil yang diperoleh dari hasil uji moderasi berupa GCG yang memoderasi antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan :

Tabel 4.10

Hasil Moderasi GCG to SM terhadap Profitabilitas

Model	Standartized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
Struktur Modal	-39.147	-4.896	.000
GCG	-1.337	-3.519	.002
SM*GCG	39.665	4.903	.000

Dari hasil output analisis menggunakan software IBM SPSS 26 diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi harus <0.05 . melihat hasil uji diatas bahwa nilai sig. sebesar 0.000 dan nilai Beta yang diperoleh sebesar 39.665 dapat disimpulkan bahwa variabel good corporate governance mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara variabel struktur modal (X) terhadap variabel profitabilitas perusahaan (Y). Selanjutnya yaitu pengaruh

moderasi GCG dalam memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Moderasi GCG antara CSR terhadap Profitabilitas

Model	Standartized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
CSR	0.578	-1.040	.872
GCG	0.394	1.882	.072
CSR*GCG	0.043	0.205	.840

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari hasil output IBM SPSS 26 diatas menjelaskan bahwa syarat signifikansi hubungan harus <0.05 . dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.840 dan nilai Beta sebesar 0.043 dapat disimpulkan bahwa hubungan GCG memoderasi antara CSR terhadap profitabilitas perusahaan tidak signifikan memperkuat hubungan. Maka variabel Z ini merupakan variabel moderator homologizer.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara parsial dan pengaruh moderasi, tujuan dari pengaruh moderasi ini untuk mengetahui apakah adanya variabel model baru dapat memperkuat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependennya. Variabel independent dalam penelitian ini berupa struktur modal dengan proksi yang dipakai yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan *corporate sosial responsibility* proksi yang dipakai yaitu hubungan tenaga kerja dan hubungan sosial masyarakat. Variabel Independen berupa profitabilitas dengan proksi yang dipakai yaitu *Return on Asset*

dan *Return on Equity*. Variabel moderasi berupa good corporate governance dengan proksi yang dipakai yaitu *akuntability, transparansi, responsibility, independensi* dan *fairness*. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan menambah model variabel moderasi, untuk alat bantu analisis menggunakan *software IBM SPSS* versi 26. Berikut pembahasan hasil penelitian yang dilakukan :

4.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan, bahwa hasil statistic yang diperoleh variabel independent berupa struktur modal dengan proksi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan dengan proksi yang dipakai *return on asset* dan *return on equity* menemukan hubungan yang signifikan. Hasil statistic uji t menunjukkan bahwa nilai beta yang diperoleh sebesar 1.401 dan T hitung sebesar 0.241 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 yang menandakan bahwa nilai lebih rendah dari 0.05 dengan artian terjadi signifikansi antara struktur modal terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitiannya Wayan & Nyoman (2019) yang meneliti pasar modal Indonesia khususnya pada perusahaan real estate dan property hasil penelitiannya menemukan bahwa struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan tidak terjadi signifikansi. Hasil penelitian ini berbeda karena penelitiannya Wayan & Nyoman (2019) sampel yang digunakan hanya perusahaan properti dan real estate sedangkan penelitian saya ada beragam sektor sampel perusahaan yang dipakai. Oleh sebab itu hasil yang

diperoleh berbeda. Ada juga penelitiannya Nadeem & Zongjun (2012), Varun & Dawar (2014) dalam penelitiannya mereka juga menemukan hubungan yang tidak signifikansi antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan padahal proksi variabel yang dipakai sama, tentu hal ini ada banyak faktor yang mempengaruhi permodalan perusahaan dalam kaitannya berdampak pada kinerja perusahaan terkhusus pada profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Degryse, Goeji & Kappert (2012), Abu & Abdussalam (2006), Abor (2005) dalam penelitian mereka menemukan bahwa adanya hubungan yang positif atau signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan atau perencanaan permodalan perusahaan sangatlah penting, karena ini menyangkut segala kinerja perusahaan dalam jangka perusahaan dimasa yang akan datang baik berupa semakin bagus tingkat operasional perusahaan maupun kondisi kinerja keuangannya.

Struktur modal Menurut Handono (2010) merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka Panjang, saham preferen dan modal jangka Panjang yang mana merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka Panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Penggunaan modal ini akan optimal apabila dikelola dengan baik dan juga dalam jangka Panjang akan berdampak pada sisi keuangan perusahaan. Menurut Martono & Agus (2008) mereka berpendapat bahwa Perusahaan mengutamakan pendanaan sumber dana internal sehingga akan mengurangi

ketergantungan dari pihak luar. Apabila perusahaan kebutuhan meningkat dan tidak bisa dipenuhi dari modal internal, maka perusahaan akan menggunakan dana dari luar (Hutang). Oleh sebab itu, pembentukan kebijakan permodalan sangat penting dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ingin menaikkan kinerja keuangan mereka dan ini telah dibuktikan hasil empiris yang dilakukan oleh para peneliti.

Dalam pandangan islam ketika bermuamalah atau melakukan sesuatu kegiatan hendaklah memegang teguh prinsip tidak merugikan orang lain dan kejujuran. Hal ini dalam khususnya perusahaan atau individu membutuhkan permodalan usaha harus jelas asal-usul peminjaman dananya dan barang tidak mengandung unsur batil, sebagaimana telah dikatakan dalam firmannya Al-Quran surah Al-Baqarah 2:42 :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”* (QS., Al-Baqarah 2:42)

Dari terjemahan ayat Al-Quran diatas, kandungan ayat berisi bahwa Ketika kita melakukan segala sesuatu harus dijauhkan dari unsur kebatilan dan harus bermaslahat buat umat manusia dan tidak saling merugikan satu sama lain. Dalam bermuamalah, mencari pendanaan menurut pandangan islam harus jelas sumber dana berasal dari mana yang akan diperoleh tanpa adanya unsur *batil* untuk ekspansi usaha perusahaan. Allah SWT dan Rasulnya memberikan petunjuk dan rambu-rambu pokok yang semestinya harus diikuti oleh setiap manusia agar tidak merugikan orang lain khususnya dalam hal ini penentuan

struktur modal perusahaan. Jika perusahaan dalam menentukan struktur modal usaha memegang prinsip menghindari adanya unsur batil maka kemungkinan usaha yang dijalankan akan terus tumbuh dan berkah bagi seluruh *stakeholder*-nya.

Maka dalam hal ini perusahaan harus menggunakan permodalan usaha harus dijalankan dengan rasa penuh tanggungjawab dan kejujuran agar dana yang digunakan dapat seoptimal mungkin dipakai sehingga berdampak pada kondisi kinerja keuangan dapat meningkat secara terus menerus.

4.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua variabel Independen (X_2) berupa *Corporate Social Responsibility* dengan proksi yang dipakai yaitu hubungan tenaga kerja dan hubungan sosial masyarakat pada hasil hipotesis uji T atau parsial nilai beta yang diperoleh sebesar 6.874 dengan nilai T hitung sebesar 0.162 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.872. Dari hasil tersebut bahwa dapat disimpulkan untuk bisa berkorelasi positif maka nilai sig. harus <0.05 , namun hasil uji analisis hipotesis diatas menunjukkan nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.872 yang artinya bahwa pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan atau negatif. Hal ini tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil dari penelitian ini mengenai hubungan CSR terhadap profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan hubungan yang signifikan.

Corporate social responsibility merupakan sebuah tanggungjawab sosial perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingannya, oleh sebab itu

perusahaan harus menungkapkan kegiatan ini dengan penuh semangat karena ini nantinya akan berdampak pada kondisi kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapat oleh peneliti Salma, Salhi & Anis (2019), Xu & Zeng (2016), Nyeadi dkk (2018), hal ini tentunya hasil yang diperoleh berbeda bisa jadi faktor pengungkapan *corporate social responsibility* kondisi masyarakatnya berbeda ataupun sisi yang diungkapkan oleh perusahaan juga berfokus pada sektor bisnisnya. Oleh sebab itu, hasil yang diperoleh bisa berdampak signifikan positif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eloudani & Zoubir (2015), Selchuk & Kiyamaz (2017), Nollet dkk (2016), Crifo & Pekovic (2016) dan Agan dkk (2014) menemukan hubungan negative atau tidak signifikan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil temuan yang didapat ini bisa tidak signifikan juga disebabkan oleh kondisi karakteristik masyarakat yang sama. Oleh sebab itu, hasil temuan penelitian tidak terjati signifikansi antara corporate social responsibility.

Menurut Darwin (2008) CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk sukarela berkontribusi terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum. Disisi lain dua golongan besar tanggungjawab sosial, yaitu tanggungjawab internal dan eksternal. Tanggungjawab internal meliputi kepada

para pemangku kepentingan dalam hal profit bertumbuh, serta kepada para pekerja dalam hal pekerjaan dan pengembangan karir yang menguntungkan para pekerja dan perusahaan. sedangkan tanggungjawab eksternal menyajikan perusahaan taat pajak dan penyedia pekerjaan yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat baik dalam bidang bisnis yang sesuai maupun tidak, serta menjaga lingkungan untuk generasi yang akan datang. Menurut Branco & Rodrigues dalam Mursitama dkk (2011) menyebutkan bahwa manfaat melakukan pengungkapan corporate social responsibility sangatlah baik bagi perusahaan salah satunya yaitu implementasi CSR diharapkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Kualitas lingkungan yang turut disumbangkan oleh korporasi bukan hanya secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepemilikan modal.

Corporate social responsibility dalam pandangan AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam seperti menyalurkan ke Lembaga ZIS dan lain-lain untuk memenuhi kepentingan religious, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial *intermediary* baik bagi individu maupun institusi (Rizkiningsih : 2012).

Dalam prespektif islam menyebutkan bahwa CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan dan aktivitas-aktivitas harus berdampak positif bagi seluruh sendi kehidupan, dengan praktik yang diperintah Allah berupa Zakat, Infaq, Sedekah, Waqaf dan kegiatan positif lainnya. CSR juga harus mnedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati agar

pelaksanaan dapat berdampak positif baik dari sisi internal maupun eksternal lingkungan. Pada dasarnya manusia harus berbuat baik kepada semua makhluk didunia ini agar hubungan semua makhluk berjalan harmonis tanpa adanya perselisihan, sebagaimana firmanNya terdapat dalam Al-Quran surah Al Qasas 28:77 :

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya : ”Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu” (QS., Al-Qasas, 28:77)

Dari terjemahan ayat Al-Quran diatas bahwa Allah SWT memerintahkan seluruh manusia untuk berbuat kebaikan pada semua makhluk hidup khususnya manusia. Penerapan *corporate social responsibility* jika dikaitkan dengan kajian islam khususnya mengacu pada ayat diatas. *Corporate social responsibility* pada intinya sebagai kontribusi perusahaan untuk bisa berdampak positif bagi sekitar lingkungan perusahaan. perusahaan akan memperoleh berbagai manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pelaksanaan CSR dalam islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktifitas dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan dimasyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang saja, Dari prinsip ini maka konsekuensinya adalah jika manusia merusak atau mengabaikan salah satu bagian dari ciptaan Allah SWT, maka alam secara

keseluruhan akan mengalami kerusakan yang pada akhirnya juga akan merugikan manusia, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”(QS., An-Nahl, 16:90).

Terjemahan ayat diatas menjelaskan bahwa islam telah megatur dengan begitu jelas mengenai prinsip keadilan sebelum adanya CSR diterapkan oleh perusahaan. Prinsip keadilan menurut islam ini tentunya tidak bertumpu pada masalah ekonomi saja melainkan banyak aspek seperti sosial, budaya, lingkungan dan lain-lain. Jika dilihat dari prinsip keadilan aspek ekonomi islam telah melarang peredaran kekayaan oleh segelintir orang. Oleh karena itu, dalam islam melakukan Zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan lain-lain yang berbentuk kegiatan positif. Isu CSR baru muncul pada abad ke-20. Bahkan dalam berbagai *Code of Conduct* yang dibuat oleh beberapa Lembaga, islam telah memberikan penjelasan terlebih dahulu. Sebenarnya prinsip-prinsip tersebut merupakan representasi berbagai komitmen yang dapat bersinergi dengan pengamalan prinsip kehidupan islami. Apabila CSR hanya bermotif ekonomi semata, maka perusahaan sangat merugi dan hanya mendapat keuntungan duniawi saja. Oleh sebab itu, penerapan *corporate social responsibility* harus diniati beribadah supaya mendapatkan keuntungan duniawi dan ukhrawi.

4.2.3 Pengaruh GCG dalam Memoderasi Hubungan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ketiga yaitu mengetahui hubungan secara moderasi dengan variabel yang dipakai berupa *good corporate governance* dengan proksi yang dipakai yaitu *transparansi, akuntability, responsibility, independency* dan *fairness*. Hasil uji statistic yang diperoleh yaitu nilai beta sebesar 39.665 dan nilai T hitung memperoleh 4.903 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Syarat dalam memoderasi hubungan atau memperkuat yaitu nilai beta tidak boleh minus (-) dilihat dari statistic yang didapat nilai beta memperoleh nilai yang positif. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000. Dalam hal ini faktor penerapan *good corporate governance* sangat mempengaruhi hubungan penentuan kebijakan permodalan yang akan berdampak pada kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitiannya Riyan Agung (2017), bahwa dari hasil studi mereka menemukan hubungan yang mampu memoderasi (GCG) antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. disisi lain ada banyak peneliti yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu studi yang dilakukan oleh Sakinah (2018) dalam temuan penelitiannya menyebutkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

Good corporate governance merupakan fundamental perusahaan yang paling dasar, demi bisa berjalannya operasional secara baik dan efisien. Menurut Zarkasyi (2008) menyatakan bahwa Tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu proses untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemilik modal dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. *stakeholder* perusahaan antara lain pemilik, kreditor, asosiasi usaha, karyawan, pelanggan, pemereintah dan masyarakat dilingkungan perusahaan. Hal ini jika dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab maka GCG akan berdampak positif disemua lini perusahaan. Aspek-aspek dalam penerapan GCG ada lima faktor yaitu transparansi faktor ini penting untuk mencegah terjadinya tindakan penipuan (*Fraud*) adalah prinsip keterbukaan. Dengan prinsip transparansi merupakan salah satu unsur pokok dalam penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan sudah merupakan mutlak praktik korporat yang modern. Kedua yaitu akuntabiliti, Dalam prinsip akuntabilitas bahwa kerangka pengelolaan perusahaan harus memastikan pedoman strategis suatu perusahaan, penugasan efektif atas pengelolaan dewan pertanggung jawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Ketiga faktor responsibility, Dalam faktor ini mencakup hal-hal yang terkait dengan pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari masyarakat. Keempat yaitu independent merupakan keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan yang

terakhir yaitu keadilan Dasar dari konsep keadilan mempunyai dua prinsip yang terpisah, prinsip yang pertama menyatakan bahwa kerangka pengelolaan harus melindungi hak pemegang saham.

Dari kelima prinsip diatas mengenai penerapan good corporate governance itu merupakan cerminan dari fundamental yang bagus mengingat Krisis yang terjadi ditahun 1998 disebabkan oleh skandal keuangan dan gagalnya praktik manajemen puncak. Secara historis bahwa trend penerapan GCG mengalami kenaikan yang signifikan penerapannya, hal ini dikarenakan oleh persaingan usaha yang semakin ketat dan juga untuk memperoleh kepercayaan investor dalam melakukan pinjaman untuk ekspansi usaha dimasa yang akan datang.

Dalam pandangan islam good corporate governance merupakan cerminan atau representasi dari sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh Rasullullah Nabi besar Muhammad SAW yang mana ada 4 macam sifat yaitu Siddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh.

Sifat-sifatnya diantaranya yaitu Shidiq, memastikan bahwa pengelolaan dipastikan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dalam mengelolah organisasi semua mulai dari kebutuhan dasar sampai operasional inti harus dilandaskan pada prinsip kejujuran, agar setiap pelaksanaan dapat dijalankan secara Bersama. Tabligh,, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi setiap stakeholder yang terlibat diperusahaan. Agar semua bisa menjadi fungsi kontroling terhadap segala keputusan yang diambil. Amanah, menjaga prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelolah sebuah organisasi, agar tercipta saling kepercayaan dari semua pihak yang terlibat

diperusahaan. Fathonah, memastikan bahwa pengelolaan dilakukan secara professional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal dalam tingkat resiko yang telah ditetapkan. Termasuk didalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan.

Prinsip-prinsip dan nilai bisnis yang diajarkan dan dipraktikan Nabi Muhammad SAW tersebut dengan spirit GCG yang dikembangkan saat ini dan harus diterapkan adalah Keadilan, Keseimbangan, Akuntabilitas, Moral, Kejujuran, Kepercayaan, Transparansi dan kebebasan bertanggungjawab. Hal ini telah dibuktikan bahwa hasil yang diperoleh GCG berdampak positif dengan kata lain GCG mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik lagi.

4.2.4 Pengaruh GCG dalam Memoderasi Hubungan CSR terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis yang keempat yaitu pengaruh moderasi berupa *good corporate governance* memoderasi antara *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil uji hipotesis statistik yang telah diperoleh nilai beta yang didapat yaitu sebesar 0.043 dan nilai T hitung sebesar 0.205 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.840. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh *good corporate governance* mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara variabel *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.840 artinya tidak terjadi hubungan yang signifikan walaupun diperkuat dengan variabel GCG.

Pengaruh moderasi dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezaul & Hanh (2017), Khan & Siddiqui (2012), Liao & Tang (2014) bahwa dari hasil studi mereka menemukan hubungan yang mampu memoderasi (GCG) antara variabel *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. disisi lain ada banyak peneliti yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu studi yang dilakukan oleh Carlin & Pham (2008) dalam temuan penelitiannya menyebutkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel *Corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga disebabkan oleh banyak faktor yang bisa mempengaruhi CSR itu sendiri dalam meningkatkan nilai signifikansinya, ada variabel-variabel lain yang perlu ditambahkan lagi supaya nilai sig. mencapai nilai targetnya.

Hasil dari nilai Beta GCG menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi atau memperkuat hubungan. Implementasi ini merupakan pondasi dari 5 prinsip yang dilakukakn yaitu *transparency, akuntability, responsibility, independency* dan *fairness*. Oleh sebab itu, dari penerapan tersebut tidak heran jika hasil yang diperoleh GCG mampu memperkuat hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. *Good corporate governance* itu sendiri merupakan cerminan atau representasi dari sifat-sifat kepemimpinan yang dimiliki Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang mana sifat itu diantaranya *siddiq, amanah, fathonah* dan *tabligh*. Dari keempat sifat ini tidak heran dapat berdampak positif bagi kelangsungan hidup operasional perusahaan, perusahaan akan memperoleh manfaat yang sangat banyak jika menerapkan

prinsip-prinsip GCG dengan baik dan benar yang nantinya berdampak pada kondisi kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan meneliti hubungan secara parsial maupun moderasi, dimana penelitian ini mengambil objek pada perusahaan yang terindeks Di JII 70 tahun 2018-2020 yang sudah dibentuk oleh pihak Bursa Efek Indonesia. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen berupa struktur modal dan *Corporate Social Responsibility*, variabel dependen berupa profitabilitas dan variabel moderasi menggunakan proksi *Good Corporate Governance*. Tujuan dari variabel moderasi itu sendiri yaitu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependennya. Hasil dari pembentukan hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menandakan bahwa seiring bertambahnya kebijakan struktur modal yang tepat akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Disisi lain permodalan ini menggambarkan hutang perusahaan dengan modal sendiri merupakan faktor fundamental perusahaan yang harus mendapat perhatian khusus. Struktur modal jika tidak ditetapkan dengan kebijakan yang tepat, maka akan berpengaruh fatal bagi kelangsungan operasional perusahaan yang nantinya akan berampak pada kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi

kondisi profitabilitas perusahaan, salah satunya yaitu CSR. *Corporate social responsibility* ini dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan tetapi ada banyak peneliti dinegara maju yang menemukan hubungan positif antara CSR terhadap profitabilitas namun kenyataan dinegara berkembang juga ada banyak penelitian yang menunjukkan hasil CSR terhadap profitabilitas berdampak tidak signifikan. Oleh sebab itu, dari hasil temuan penelitian bahwa CSR tidak bisa menjadi patokan bisa meningkatkan profitabilitas, ada banyak kondisi atau faktor yang menyebabkan CSR bisa meningkatkan profitabilitas. Pertama yaitu tingginya literasi disuatu negara mengenai program CSR dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar dengan program-program yang dilaksanakan oleh perusahaan yang mengungkapkan corporate social responsibility.

3. *Good corporate governance* dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini merupakan implementasi dari prinsip penerapan GCG yaitu *independensi*, *akuntability*, *responsibility*, *transparansi* dan *fairness*. Terutama faktor *transparansi* dan *akuntabilty* ini Ketika perusahaan benar-benar menerapkan dengan jujur maka hasil yang didapat akan dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan salah satunya yaitu berupa profitabilitas secara historis akan mengalami kenaikan terus menerus. Prinsip penerapan GCG ini juga mirip sekali dengan kepemimpinan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yaitu tercermin dalam sifat-sifat rasullullah berupa

Sidiq, Amanah, Fathonah dan tabligh. Karena rasul merupakan pemimpin manusia yang paling adil dan mengedepankan kemaslahatan umat manusia, Good corporate governance merupakan implementasi dari sifat-sifat kepemimpinan yang ada pada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pasti jika diterapkan dengan baik dan benar maka akan berampak baik bagi seluruh kondisi perusahaan.

4. GCG dapat memoderasi atau memperkuat hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan tetapi tidak signifikan. faktor CSR cakupannya juga sangat luas dan setiap didaerah ataupun negara-negara berbeda kondisi implementasi CSR-nya. Para peneliti juga menemukan hasil yang selalu kontradiktif mengenai CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, implementasi *corporate social responsibility* ini harus ditinjau ulang Kembali Ketika menentukan proksi variabel yang dipakai menyesuaikan kondisi negara yang akan diteliti. agar kemungkinan hasil yang didapat nantinya akan berpengaruh signifikan. Dilihat dari hasil yang didapat bahwa good corporate governance mampu menjadi faktor variabel yang memperkuat hubungan kesemua variabel, karena GCG ini merupakan tonggak fundamental yang menentukan perusahaan apakah bisa beroperasi dengan efektif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki nilai R square sedang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan memnambah model proksi variabel independen yang menggambarkan nilai R sqaue yang lebih tinggi nantinya.
2. Bagi investor pasar modal, yang ingin analisis fundamental terutama dari sisi permodalan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini direkomendasikan untuk investor awam menjadi salah satu referensi Ketika memilih emiten yang akan dijadikan portofolio investasi dan penelitian ini juga mengambil perusahaan yang tergolong ke saham-saham Syariah yang sudah diaudit oleh DSN-MUI jadi tidak takut lagi investasi haram.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran terjemahan Kementerian Agama RI

- Abor. 2005. "*The Effect of Capital Structure on Profitability : An empirical analysis of listed firms in Ghana*". The Journal of Risk Finance. Vol. 6 No. 5, pp. 438-445. DOI 10.1108/15265940510633505.
- Abu & Abdussalam. (2006). "*An Empirical Study of Firm Structure and Profitability Relationship: The case of Jordan*". Journal of economic and administrative sciences. Vol. 22 No. 1, pp. 41-59.
- Aisyah. 2015. "Statistik Inferensial Parametrik". Malang: UM Press.
- Agan dkk. (2014). "*The Relationship Between Corporate Social Responsibility, Environmental Supplier Development and Firm Performance*". Journal of cleaner Production. Vol. 28 No. 2, pp. 446-463.
- Andy. 2007. "Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)". Jakarta : PT. Elex Media Computindo.
- Arikunto. 2013. "Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Cetakan lima belas". Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham & Houston. 2011. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Penerjemah Ali Akbar Yulianto". Jakarta : Salemba Empat.
- Charlin & Pham. (2008). "*Financial Performance of Privatized State Owned Enterprises (SOEs) in Vietnam*". Working Paper.
- Clarkson dkk. 2008. "*Revisiting The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: an empirical analysis, Accounting, Organizations and Society*". Vol. 33, pp. 303-327.
- CNN Indonesia. 2017. Praktik Good Corporate Governance Indonesia Masih Tertinggal. (Diakses tanggal 29 Desember 2020) <https://m.cnnindonesia.com>.
- Crifo & Pekovic. (2016). "*CSR Related Management Practices and Firm Performance: an empirical analysis of the quantity-quality trade-off on French data*". International journal of production economic, Vol. 171, pp. 405-416.
- Darwin. 2008. CSR: Standart dan Reporting. Makalah disampaikan pada seminar nasional CSR sebagai kewajiban asasi perusahaan telaah pemerintah, pengusaha dan dewan standar akuntansi di Unika Soegijapranata semarang 18 juni 2008.
- Degryse, Goeij & Kappert. (2012). "*The Impact of Firm and Industry Characteristic on Small Firms Capital Structure*". Journal small business economic. Vol. 38 No. 4, pp. 431-447.

- Edi, Suharto. 2006. *Pekerjaan Sosial Industri, Corporate Social Responsibility dan ComDev*.
- Elouidani & Zoubir. (2015). “*Corporate Social Responsibility and Financial performance*” *African journal of accounting auditing and finance*, Vol. 4 No. 1, pp. 85-105.
- Fahmi, Irham. 2015. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung : Alfabeta.
- Freeman. 1984. “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*”. Pitman, Boston, MA.
- Gatsi dkk. (2016). “*Corporate Social Responsibility, Risk Factor and Financial Performance of Listed Firm in Ghana*”. *Journal of applied finance and banking*, Vol. 6, p. 21.
- Ghozali. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Edisi 7*”. Semarang : UNDIP Press.
- Global Reporting Initiative G4. Mengenai indikator Corporate Social Responsibility, Versi Indonesia 4.0. Diakses tanggal 20 januari 2021. <https://www.globalreporting.org>.
- Handono. 2010. “*Inti Sari Manajemen Keuangan*”. Jakarta : Raja Grafindo.
- Hasan. 2008. “*Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*”. *Journal managerial auditing*. Vol. 23 No. 8, pp. 744-778.
- Imam & Amin. 2002. “*Membangun Konsep Corporate Governance*”. Jakarta: Havarindo.
- Indonesia Institut For Corporate Governance. 2014. “*Corporate Governance Preception Index*”. Diakses tanggal 27 November 2020. <https://iicg.or.id>
- Indonesian Institut Corporate Directorship .2017 & 2020. *Corporate Governance Score Emiten Indonesia Kian Membaik*. Diakses tanggal 29 Desember 2020. <https://iicd.or.id>
- Indrianto & Supomo. 2002. “*Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFEE.
- Isna & Novi. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. UMSU. No. 289/II.3AU/UMSU-LP2M/C/2017.
- Isnani. 2013. “*Pengantar Hadist Ekonomi*”. Medan : La Tansa Press.
- Jensen & Meckling. 1976. “*Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Owner Structure*”. *Journal of financial economic*. Vol. 3, pp. 305-360

- Kadir. 2015. "Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/ Lisrel dalam Penelitian, Edisi Kedua". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. "Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan kesembilan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairandi & Malik. 2007. "*Good Corporate Governance, Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya Di Indonesia dalam Prespektif Hukum*". Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Khan & Shidiqui. (2012). "*Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence form an emerging economy*". Journal of business ethics, Vol. 114, pp. 207-223.
- Kusumadilaga. 2010. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating Stui empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". Skripsi, Fakultas Ekonomi : UNDIP Semarang.
- Kontan.2020. "Indeks Saham Syariah Memerah, Simak Rekomendasi Dari Dua Analisis Ini". Investasi Kontan : Jakarta. Diakses tanggal 25 April 2021.
- Liana. 2009. "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan Antar Variabel Independen dan Dependen". Jurnal Teknoogi Informasi DINAMIK. Vol. XIV No. 2, pp. 90-97.
- Liao & Tang. (2014). "*Gender Diversity, Board Independence, Environmental Commite and Greenhouse Gas Disclosures*". The Journal british accounting review, Vol. 41 No. 4, pp. 409-424.
- Maharani & Sugiono. 2007. "Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Jurnal PESAT, Vol. 2 Hal. 195-201.
- Martono & Agus. 2008. "Manajemen Keuangan edisi kedua". Yogyakarta : Ekonesia.
- Modigliani & Miller. 1958. "*The Cost of Capital, Corporate Finance and Theory of Invesment*", American economic review. Vol. 53, pp. 443-453.
- Mursitama dkk. 2011. "Corporate Social Responsibility" di Indonesia Toeri dan Implementasi: Studi kasus community development. Jakarta : Institut for development of economic and finance.
- Myers & Majulif. 1984. "*Corpoate Financing and Invesment Decision When Firm Have Information That Investor do not have*". Journal of financial economic. Vol. 12, pp. 187-221.
- Nadeem & Zongjun. 2012. "*The Impact of Capital Structure on Performance: An empirical study of non-financial listed firms in Pakistan*". International

- journal of commerce and management. Vol. 23 No. 4, pp. 354-368. DOI 10.1108/IJCoMA-11-2011-0034.
- Nollet dkk. (2016). “*Corporate Social Responsibility and Financial Performance : a non-linear and disaggregated approach*”. Journal economic modelling. Vol. 52, pp. 400-407.
- Nyeadi dkk. 2018. “*Corporate Social Responsibility and Financial Performance Nexus : Empirical evidence from South African listed firms*”. Journal of global responsibility. Vol. 9 No. 3, pp. 301-328. DOI 10.1108/JGR-01-2018-0004.
- Rahmawati dkk. 2006. “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan public yang terdaftar di Bursa efek jakarta”. Jurnal symposium nasional akuntansi (SNA) Vol. IX, Padang.
- Rezaul & hanh. (2017). “*Does Corporate Governance Shape The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance*”. Journal pacific accounting review, Emerald Publishing. Vol. 29 No. 2, pp. 227-258. DOI 10.1108/PAR-10-2016-0091.
- Riyanto. 2013. “Dasar-Dasar Pembelanjaan perusahaan Edisi Keempat”. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Riyan Agung. 2017. “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi ”. Skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu.
- Rizkiningsih. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi empiris pada bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan negara gulf cooperation council”. Skripsi, Fakultas Ekonomi : Universitas Indonesia.;
- Rudianto. 2013. “Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis”. Jakarta: Erlangga.
- Sakinah. 2018. “Pengaruh Liquiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Financial Distres dengan Good Corporate Governance Variabel Moderasi, pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016” JOM FEB. Vol. 1 No. 1
- Salma & Salhi. (2019). “*The Impact of ISO 26000 Social Responsibility Standart Adoption on Firm Financial Performance, Evidence from france*”. Journal management research review, Vol. 43 No. 5 pp. 545-571. Emerald Publishing. DOI 10.1108/MRR-02-2019-0054.
- Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat. Yogyakarta : BPFE.

- Selchuk and Kiyamaz. (2017). “*Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Evidence form emerging market*”. Journal accounting and finance research, Vol. 6 No. 4, P. 42.
- Shleifer & Vishny. 1997. “*A Survey of Corporate Governance*”. The Journal of Finance. Vol. 52 No. 2, pp. 737-783.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhadak. 2019. “*Stocks Return and Financial Performance as Mediation Variables in The Influence of Good Corporate Governance on Corporate Value*”. Emerald Journal, corporate governance. Vol. 9 No. 6 /2019. Pp. 1289-1309.
- Suharto. 2010. “*CSR & Comdev: Investasi kreatif perusahaan di era globalisasi*”. Bandung : Alfabeta.
- Suharyadi & Purwanto. 2009. “*Statistika Edisi Kedua*”. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang mengenai PT. No. 40 Tahun 2007
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Varun Dawar. 2014. “*Agency Theory, Capital Structure and Firm Performance : some Indian evidence*”. Journal managerial finance, Vol. 40 No. 12 pp. 1190-1206. DOI 10.1108/MF-10-2013-0275.
- Wayan & Nyoman. 2019. “*Pengaruh Struktur Modal, Liquiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate*”. Unud : Bali. E-Jurnal Manajemen Vol. 8 No. 1, 2019. ISSN: 2302-8912.
- Xu & Zeng. (2016). “*Profitability, State Ownership, Tax Reporting and Corporate Social Responsibility: Evidence from Chinese listed firms*”. Social Responsibility Journal. Vol. 12 No. 1, pp. 23-31.
- Zarkasyi. 2008. “*Good Corporate Governance Pada Badan usaha Manufaktur, Perbankan, Jasa Keuangan Lainnya*”. Bandung: Alfabeta.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 (Data Variabel Penelitian)

NO	Kode	Debt to Asset Ratio (DAR)				Debt to Equity Ratio (DER)			
		2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	0.78	0.79	0.85	0.8	3.64	4.01	5.73	4.46
2	ADRO	0.4	0.5	0.38	0.42	0.66	0.6	0.61	0.62
3	AKRA	0.53	0.67	0.42	0.54	1.15	0.96	0.8	0.97
4	ANTM	0.67	0.57	0.51	0.58	0.7	0.64	0.67	0.67
5	ASII	0.5	0.6	0.4	0.5	0.98	0.98	0.7	0.88
6	ASRI	0.56	0.63	0.56	0.58	1.28	1.07	1.26	1.2
7	BMTR	0.51	0.57	0.37	0.48	1.05	0.79	0.58	0.8
8	BRPT	0.6	0.61	0.37	0.52	1.48	1.5	0.98	1.32
9	BSDE	0.43	0.43	0.43	0.43	0.75	0.62	0.77	0.71
10	CPIN	0.32	0.38	0.29	0.33	0.46	0.44	0.41	0.43
11	CTRA	0.52	0.58	0.56	0.55	1.1	1.09	1.25	1.14
12	EXCL	0.64	0.74	0.6	0.66	1.79	2.23	1.9	1.97
13	ICBP	0.35	0.47	0.51	0.44	0.54	0.5	1.06	0.7
14	INDF	0.49	0.49	0.51	0.49	0.98	0.87	1.06	0.97
15	ITMG	0.32	0.69	0.27	0.42	0.47	0.44	0.37	0.42
16	JPFA	0.57	0.77	0.6	0.64	1.34	1.39	1.3	1.34
17	KAEF	0.68	0.73	0.59	0.66	2.1	1.26	0.147	1.16
18	KLBF	0.17	0.14	0.48	0.26	0.2	0.21	0.59	0.33
19	PTBA	0.34	0.51	0.31	0.38	0.51	0.46	0.42	0.46
20	PTPP	0.69	0.31	0.74	0.58	2.19	2.3	2.82	2.43
21	SCMA	0.18	0.26	0.42	0.28	0.22	0.23	0.74	0.39
22	TLKM	0.48	0.67	0.51	0.55	0.93	0.85	1.04	0.94
23	TPIA	0.41	0.32	0.5	0.41	0.71	0.79	1	0.83
24	UNTR	0.49	0.57	0.31	0.45	0.97	1.02	0.2	0.73
25	UNVR	0.61	0.63	0.76	0.66	1.58	2.91	3.16	2.55
26	WSBP	0.55	0.65	0.89	0.69	1.2	0.99	8.12	3.43
27	WTON	0.62	0.31	0.6	0.51	1.65	1.78	1.51	1.64

Hubungan Tenaga Kerja				Hubungan Sosial Masyarakat			
2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
0.81	0.9	0.92	0.87	0.78	0.82	0.8	0.8
0.11	0.13	0.06	0.1	0.8	0.8	0.9	0.83
0.83	0.8	0.86	0.83	0.7	0.78	0.84	0.77
0.81	0.86	0.9	0.85	0.81	0.85	0.88	0.84
0.8	0.83	0.85	0.82	0.78	0.84	0.87	0.83
0.84	0.85	0.9	0.86	0.81	0.86	0.85	0.84

0.82	0.86	0.89	0.85	0.78	0.89	0.86	0.84
0.78	0.82	0.84	0.81	0.76	0.85	0.83	0.81
0.75	0.87	0.9	0.84	0.79	0.84	0.85	0.82
0.78	0.83	0.87	0.82	0.82	0.87	0.85	0.84
0.81	0.84	0.86	0.83	0.78	0.84	0.84	0.82
0.83	0.85	0.88	0.85	0.79	0.83	0.84	0.82
0.82	0.87	0.9	0.86	0.8	0.83	0.87	0.83
0.86	0.89	0.89	0.88	0.78	0.84	0.88	0.83
0.81	0.86	0.91	0.86	0.75	0.83	0.87	0.81
0.83	0.86	0.88	0.85	0.78	0.82	0.84	0.81
0.85	0.89	0.92	0.88	0.81	0.86	0.83	0.83
0.9	0.9	0.93	0.91	0.8	0.84	0.87	0.83
0.83	0.87	0.89	0.86	0.75	0.8	0.82	0.79
0.86	0.89	0.91	0.88	0.79	0.83	0.82	0.81
0.81	0.85	0.89	0.85	0.79	0.8	0.82	0.8
0.84	0.87	0.9	0.87	0.8	0.86	0.85	0.83
0.79	0.85	0.88	0.84	0.82	0.85	0.87	0.84
0.83	0.87	0.9	0.86	0.79	0.86	0.83	0.82
0.85	0.89	0.92	0.88	0.83	0.87	0.87	0.85
0.81	0.83	0.86	0.83	0.84	0.87	0.85	0.85
0.86	0.85	0.89	0.86	0.8	0.84	0.88	0.84

Return on Asset (ROA)				Return on Equity (ROE)			
2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
1.19	1.08	0.06	0.77	5.51	5.39	0.43	3.77
4.92	5.61	2.3	4.27	8.17	8.96	3.72	6.95
3.27	2.93	5	3.73	7.03	5.73	10.6	7.78
1.92	1.96	5.36	3.08	3.3	3.22	9.19	5.23
6.46	4.43	5	5.29	12.81	8.78	10	10.53
3.04	4.62	4.84	4.16	6.93	9.58	10.95	9.15
2.85	2.99	2.37	2.73	5.86	5.35	3.76	4.99
3.21	0.18	1.8	1.73	7.97	0.45	4.8	4.4
1.67	4.34	0.46	2.15	2.92	7.03	0.82	3.59
13.01	8.89	9.74	10.54	19.02	12.81	13.46	15.09
1.96	1.17	3.36	2.16	4.11	2.46	7.57	4.71
0.24	0.82	0.2	0.42	0.67	2.64	0.5	1.27
10.51	10.29	6.36	9.05	16.21	15.4	13.09	14.9
3.73	3.64	3.96	3.77	7.37	6.79	8.16	7.44
13.38	7.74	2.91	8.01	19.68	11.11	4.2	11.66
7.79	4.08	4.7	5.52	18.21	9.73	10.7	12.88
2.62	0.23	0.1	0.98	8.12	0.53	0.24	2.96

10.46	9.78	12.11	10.78	12.58	11.87	14.96	13.13
17.78	12.29	9.92	13.33	26.77	17.89	14.09	19.58
2.31	0.95	0.24	1.16	7.35	3.12	0.92	3.79
19.22	14.16	16.97	16.78	23.42	17.39	29.47	23.42
10.1	7.66	8.42	8.72	19.46	14.13	17.21	16.93
5.7	6.99	1.5	4.73	9.74	10.77	2.9	7.8
8.76	7.24	5.7	7.23	17.3	14.64	9.7	13.88
46.66	35.8	34.89	39.11	120.21	139.97	145.09	135.09
5.4	3.28	45.09	17.23	11.88	6.53	11.25	9.08
3.6	3.32	1.5	2.8	9.54	9.21	3.78	7.51

Transparansi				Akuntabiliti			
2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
0.89	0.81	0.87	0.85	0.79	0.89	0.89	0.85
0.88	0.89	0.85	0.87	0.81	0.88	0.88	0.85
0.77	0.85	0.85	0.82	0.79	0.79	0.87	0.81
0.97	0.91	0.91	0.93	0.81	0.87	0.94	0.87
0.87	0.81	0.85	0.84	0.89	0.87	0.89	0.88
0.88	0.81	0.94	0.87	0.79	0.79	0.84	0.8
0.81	0.89	0.87	0.85	0.76	0.81	0.84	0.8
0.79	0.84	0.87	0.83	0.79	0.84	0.84	0.82
0.84	0.87	0.87	0.86	0.85	0.87	0.89	0.87
0.89	0.89	0.89	0.89	0.89	0.84	0.84	0.85
0.87	0.84	0.87	0.86	0.84	0.79	0.88	0.83
0.88	0.84	0.89	0.87	0.84	0.87	0.87	0.86
0.87	0.91	0.94	0.9	0.79	0.79	0.84	0.8
0.87	0.87	0.94	0.89	0.81	0.84	0.89	0.84
0.81	0.87	0.84	0.84	0.83	0.89	0.87	0.86
0.84	0.91	0.91	0.88	0.81	0.89	0.89	0.86
0.68	0.81	0.88	0.79	0.89	0.97	0.97	0.94
0.87	0.89	0.91	0.89	0.81	0.86	0.89	0.85
0.87	0.93	0.93	0.91	0.84	0.87	0.91	0.87
0.83	0.78	0.84	0.81	0.88	0.88	0.88	0.88
0.84	0.87	0.87	0.86	0.88	0.91	0.94	0.91
0.87	0.89	0.89	0.88	0.84	0.89	0.94	0.89
0.87	0.87	0.94	0.89	0.91	0.94	0.96	0.93
0.84	0.86	0.87	0.85	0.87	0.91	0.94	0.9
0.89	0.91	0.94	0.91	0.93	0.94	0.96	0.94
0.82	0.89	0.91	0.87	0.92	0.94	0.94	0.93
0.86	0.87	0.91	0.88	0.87	0.88	0.94	0.89

Responsibility				Independency			
2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
0.87	0.94	0.94	0.91	0.87	0.89	0.85	0.87
0.87	0.91	0.87	0.88	0.89	0.87	0.87	0.87
0.87	0.87	0.94	0.89	0.81	0.81	0.87	0.83
0.96	0.91	0.96	0.94	0.96	0.96	0.96	0.96
0.94	0.94	0.87	0.91	0.91	0.94	0.94	0.93
0.94	0.87	0.81	0.87	0.81	0.87	0.87	0.85
0.87	0.87	0.96	0.9	0.84	0.87	0.87	0.86
0.78	0.84	0.91	0.84	0.87	0.84	0.81	0.84
0.84	0.91	0.91	0.88	0.81	0.87	0.84	0.84
0.84	0.94	0.87	0.88	0.89	0.87	0.87	0.87
0.89	0.84	0.84	0.85	0.84	0.91	0.94	0.89
0.84	0.78	0.91	0.84	0.91	0.94	0.94	0.93
0.84	0.84	0.91	0.86	0.87	0.81	0.87	0.85
0.91	0.91	0.84	0.88	0.78	0.78	0.87	0.81
0.91	0.84	0.87	0.87	0.84	0.87	0.89	0.86
0.87	0.84	0.91	0.87	0.81	0.89	0.87	0.86
0.97	0.94	0.96	0.95	0.86	0.92	0.94	0.9
0.91	0.93	0.9	0.91	0.83	0.87	0.87	0.85
0.91	0.97	0.97	0.95	0.78	0.88	0.84	0.83
0.93	0.94	0.87	0.91	0.96	0.97	0.94	0.95
0.78	0.81	0.84	0.81	0.81	0.89	0.91	0.87
0.91	0.91	0.94	0.92	0.87	0.91	0.81	0.86
0.86	0.87	0.89	0.87	0.78	0.81	0.87	0.82
0.88	0.87	0.89	0.88	0.91	0.87	0.87	0.88
0.91	0.93	0.93	0.92	0.87	0.91	0.94	0.9
0.87	0.91	0.94	0.9	0.75	0.91	0.91	0.85
0.9	0.9	0.92	0.9	0.91	0.9	0.94	0.91

Fairness			
2018	2019	2020	Rata-Rata
0.89	0.89	0.89	0.89
0.84	0.87	0.87	0.86
0.87	0.81	0.87	0.85
0.97	0.87	0.87	0.9
0.87	0.87	0.89	0.87
0.87	0.91	0.91	0.89
0.91	0.94	0.91	0.92
0.84	0.87	0.87	0.86

0.78	0.78	0.87	0.81
0.84	0.84	0.81	0.83
0.81	0.81	0.87	0.83
0.84	0.87	0.89	0.86
0.91	0.87	0.87	0.88
0.94	0.84	0.87	0.88
0.91	0.87	0.87	0.88
0.87	0.84	0.87	0.86
0.94	0.96	0.96	0.95
0.91	0.91	0.94	0.92
0.87	0.92	0.87	0.88
0.94	0.96	0.96	0.95
0.91	0.91	0.94	0.92
0.87	0.89	0.89	0.88
0.91	0.87	0.91	0.89
0.84	0.84	0.89	0.85
0.94	0.95	0.97	0.95
0.86	0.91	0.87	0.88
0.91	0.93	0.96	0.93

Lampiran 2 (Uji Asumsi Klasik & Uji MRA)

Notes

Output Created		27-MAY-2021 14:33:25
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	27
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 Z /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID). </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.77
	Elapsed Time	00:00:01.16
	Memory Required	3552 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	304 bytes

TAHAP 1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profiabilitas	10.5104	16.05775	27
Struktur Modal	.8741	.54107	27
CSR	.8219	.07390	27
GCG	.8715	.02231	27

Correlations

		Profiabilitas	Struktur Modal	CSR	GCG
Pearson Correlation	Profiabilitas	1.000	.146	.123	.414
	Struktur Modal	.146	1.000	.143	.239
	CSR	.123	.143	1.000	.213
	GCG	.414	.239	.213	1.000
Sig. (1-tailed)	Profiabilitas	.	.233	.271	.016
	Struktur Modal	.233	.	.238	.115
	CSR	.271	.238	.	.143
	GCG	.016	.115	.143	.
N	Profiabilitas	27	27	27	27
	Struktur Modal	27	27	27	27
	CSR	27	27	27	27
	GCG	27	27	27	27

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG, CSR, Struktur Modal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Profiabilitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.543	10.85325	2.107

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profiabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169.403	3	389.801	1.620	.212 ^b
	Residual	5534.736	23	240.641		
	Total	6704.138	26			

a. Dependent Variable: Profiabilitas

b. Predictors: (Constant), GCG, CSR, Struktur Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	244.512	121.834		2.007	.002		
	Struktur Modal	1.401	5.819	.047	.241	.000	.934	1.071
	CSR	6.874	42.330	.032	.162	.872	.946	1.057
	GCG	284.743	142.942	.396	1.992	.058	.910	1.099

a. Dependent Variable: Profiabilitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Struktur Modal	CSR	GCG
1	1	3.785	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.210	4.250	.00	.94	.00	.00
	3	.005	27.703	.02	.00	.99	.02
	4	.000	112.452	.98	.05	.00	.98

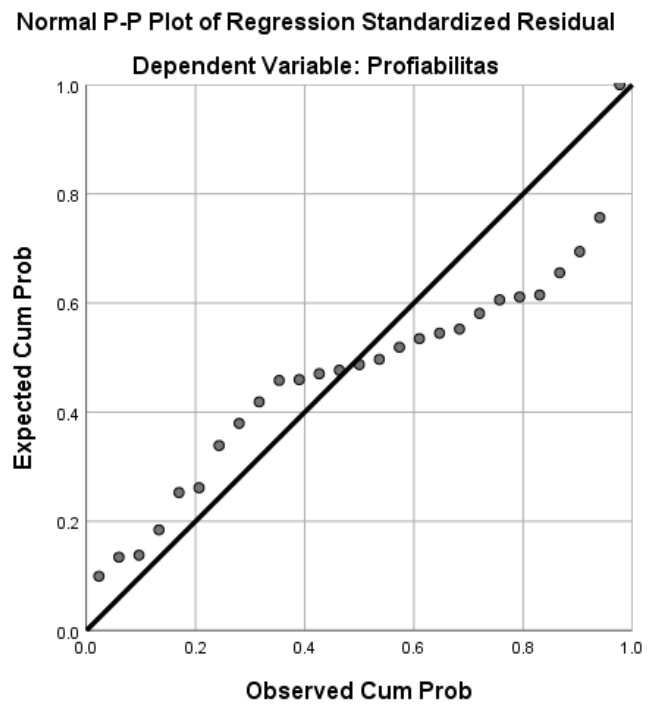
a. Dependent Variable: Profiabilitas

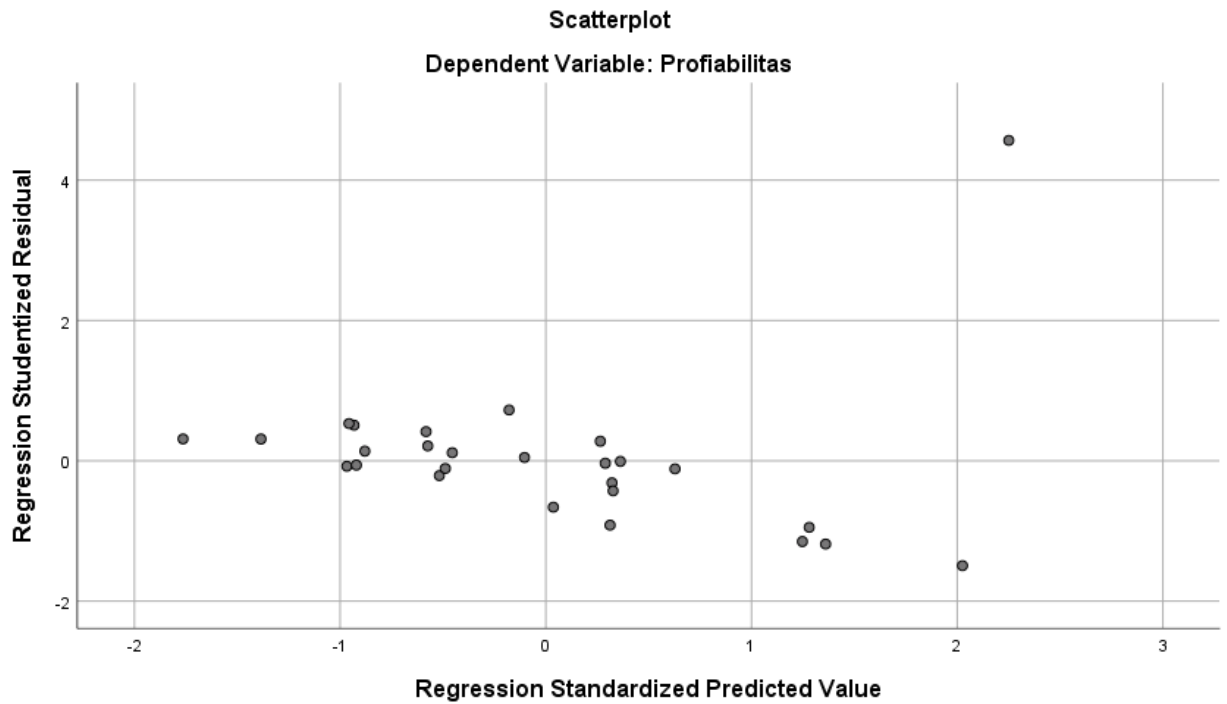
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.3183	25.6049	10.5104	6.70649	27

Std. Predicted Value	1.764	2.251	.000	1.000	27
Standard Error of Predicted Value	3.483	15.282	5.398	2.600	27
Adjusted Predicted Value	40.2301	31.0855	8.8577	12.35865	27
Residual	19.94448	61.49507	.00000	14.59022	27
Std. Residual	1.286	3.964	.000	.941	27
Stud. Residual	-1.494	4.567	.017	1.073	27
Deleted Residual	-26.93552	81.61005	1.65270	20.88396	27
Stud. Deleted Residual	-1.538	14.626	.386	2.903	27
Mahal. Distance	.348	24.270	2.889	4.901	27
Cook's Distance	.000	2.119	.162	.510	27
Centered Leverage Value	.013	.933	.111	.188	27

a. Dependent Variable: Profiabilitas





Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	849.740	238.427		3.564	.002
	Struktur Modal	-1161.802	237.290	-.39147	-4.896	.000
	GCG	-962.453	273.509	-1.337	-3.519	.002
	SM*GCG	1327.667	270.779	.39655	4.903	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-143.597	119.407		-2.530	.052
	CSR	-43.367	128.651	.578	-1.040	.872
	GCG	283.504	150.622	.394	1.882	.072
	CSR*GCG	9.824	47.986	.043	.205	.840

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-7.597	28.272		-.269	.790
	Struktur Modal	9.337	4.729	.376	1.974	.060
	CSR	9.212	34.622	.051	.266	.792

a. Dependent Variable: abs_res

BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohammad Faisal Muzakki
NIM/Jurusan : 17510225/Manajemen
Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Pengungkapan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi “Studi Kasus Indeks JII 70 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 Januari 2021	Judul dan BAB I	1. 
2	09 Februari 2021	BAB 1,2 & 3	2. 
3	18 Februari 2021	Revisi BAB 1,2 & 3	3. 
4	04 Maret 2021	Acc Proposal Skripsi	4. 
5	19 April 2021	Seminar Proposal	5. 
6	23 April 2021	Revisi BAB 1,2 & 3	6. 
7	10 Juni 2021	BAB 1 – 5	7. 
8	11 Juni 2021	Revisi BAB 1 - 5	8. 
9	11 Juni 2021	Acc Skripsi	9. 

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Mohammad Faisal Muzakki
Tempat tanggal Lahir : Jombang, 28 November 1998
Alamat Asal : Jl. Begawan Solo, Dsn. Penanggalan, Ds. Dukuhdimoro,
Kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Jawa Timur.
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Selatan Blok. C2, Ds. Merjosari, Kec.
Lowokwaru, Kab. Malang, Jawa Timur.
Telephone : 085708520249
Email : fasmuzakki53@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2006 : RA. Muawanah
2006-2011 : SD Negeri Dukuhdimoro
2011-2014 : SMP Negeri 3 Mojoagung
2014-2017 : SMA Negeri 1 Mojoagung

Pendidikan Non Formal

2009-2011 : Sekolah Sepak Bola Putra Negro
2016-2017 : Lembaga Bimbingan Belajar SSC Mojoagung

Pengalaman Organisasi

- Koperasi Mahasiswa Padang Bulan



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Faisal Muzakki
NIM : 17510225
Handphone : 085708520249
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : fasmuzakki53@gmail.com

Judul Skripsi : "Pengaruh struktur modal dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel moderasi" studi kasus pada indeks JII 70 di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	16%	13%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

pengaruh struktur modal dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas dengan pengungkapan good corporate governance sebagai variabel moderasi

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.emeraldinsight.com Internet Source	1%
2	www.emerald.com Internet Source	1%
3	Teddy Chandra, Achmad Tavip Junaedi, Evelyn Wijaya, Martha Ng. "The impact of co-structure of capital, profitability and corporate growth opportunities on stock exchange in Indonesia", Journal of Economic and Administrative Sciences, 2021 Publication	1%
4	blognyaekonomi.files.wordpress.com Internet Source	1%
5	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1%
6	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%

7	Desita Riyanta Mitra Karina, Iwan Setiadi. "PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI PEMODERASI", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2020 Publication	1 %
8	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %
9	Fekadu Agmas W.. "Impacts of capital structure: profitability of construction companies in Ethiopia", Journal of Financial Management of Property and Construction, 2020 Publication	<1 %
10	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
11	Salma Chakroun, Bassem Salhi, Anis Ben Amar, Anis Jarboui. "The impact of ISO 26000 social responsibility standard adoption on firm financial performance", Management Research Review, 2019 Publication	<1 %
12	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
13	Dina El-Bassiouny, Noha El-Bassiouny. "Diversity, corporate governance and CSR	<1 %

reporting", Management of Environmental
Quality: An International Journal, 2019

Publication

14	Submitted to University of Liverpool Student Paper	<1 %
15	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.keyword-suggest-tool.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Coventry University Student Paper	<1 %
18	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
19	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
20	www.scilit.net Internet Source	<1 %
21	Lisana B. Martinez, Valeria Scherger, M. Belén Guercio. "SMEs capital structure: trade-off or pecking order theory: a systematic review", Journal of Small Business and Enterprise Development, 2019 Publication	<1 %
22	Submitted to University of Hull Student Paper	<1 %

23	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
25	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
26	etd.uum.edu.my Internet Source	<1 %
27	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
29	univ-tridinanti.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
31	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
32	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
33	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
34	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %

35	Submitted to Ghana Technology University College Student Paper	<1 %
36	e-journal.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	<1 %
38	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
39	doczz.net Internet Source	<1 %
40	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %